

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI DI DESA SALULINO
KECAMATAN WALENRANG UTARA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi (Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



NURLIA HALIMAN
13.16.2.0075

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI DI DESA SALULINO
KECAMATAN WALENRANG UTARA
KABUPATEN LUWU**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi (Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Oleh

NURLIA HALIMAN

13.16.2.0075

Pembimbing

- 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.**
- 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilmana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 12 Februari 2020
Yang membuat pernyataan



Nurlia
Nurlia Haliman
NIM 13.16.2.0075

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul *Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*, yang ditulis oleh *Nurlia Haliman* Nomor Induk Mahasiswa (NIM) *13.16.2.0075* mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal *10 Maret 2020* bertepatan dengan *15 Rajab 1441 H*, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Palopo, 17 Maret 2020 M
22 Rajab 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Baderiah, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. | Penguji II | (.....) |
| 5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Nurdin, K., M.Pd.
NIP.19681231 199903 1 014



Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP.19610711 199303 2 002

P R A K A T A

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ النَّبِيِّنَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ

أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhamamd saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini di susun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor I, II, dan III IAIN Palopo.

2. Dr. Nurdin K., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Palopo beserta Bapak/Ibu Wakil Dekan I, II, dan III Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo.
3. Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Program Pendidikan Agama Islam di IAIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Dr. Baderiah, M.Ag. dan Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd. selaku penguji I dan Penguji II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
5. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
6. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen Penasehat Akademik di IAIN Palopo.
7. Seluruh Dosen beserta staf pegawai IAIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
8. H. Madehang, S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta Karyawan dan Karyawati dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
9. Terkhusus kepada kedu orang tua tercinta ayahanda Alm. Haliman dan bunda Rusti yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang diberikan kepada anak-anaknya,

yang selama ini membantu dan mendoakan. Mudah-mudahan Allah swt.
Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak.

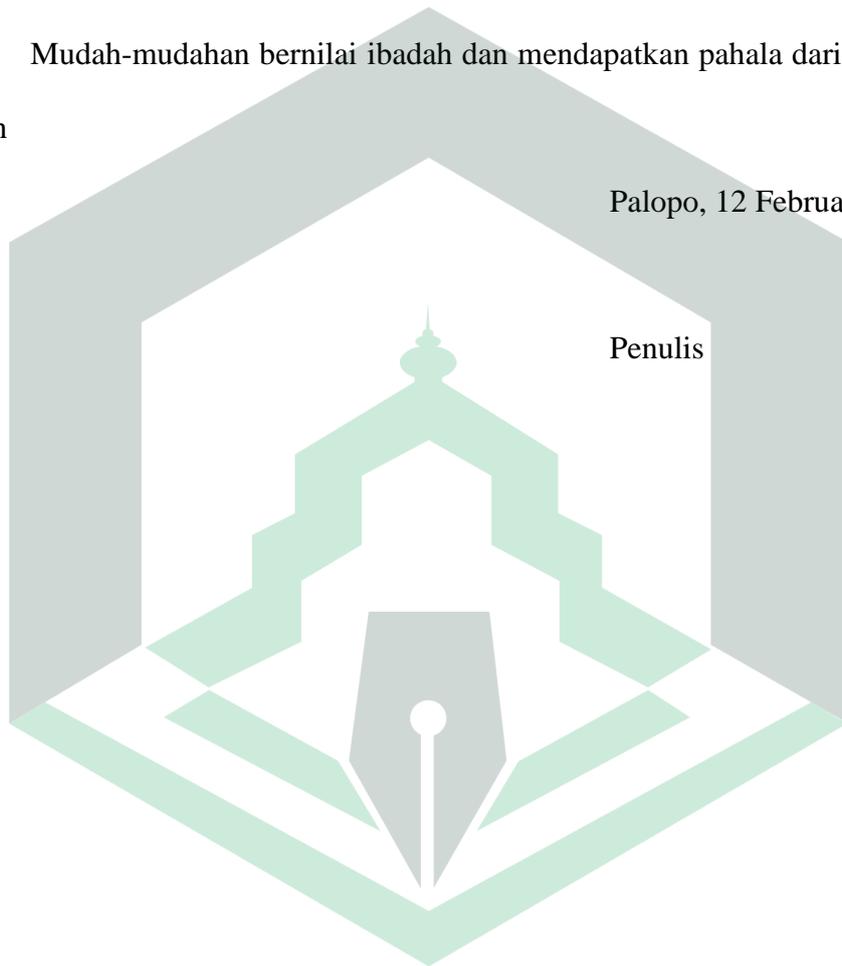
10. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa program studi
Pendidikan Agama Islam IAIN Palopo Angkatan 2013, yang selama ini
membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.

Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allahs swt.

Amin

Palopo, 12 Februari 2020

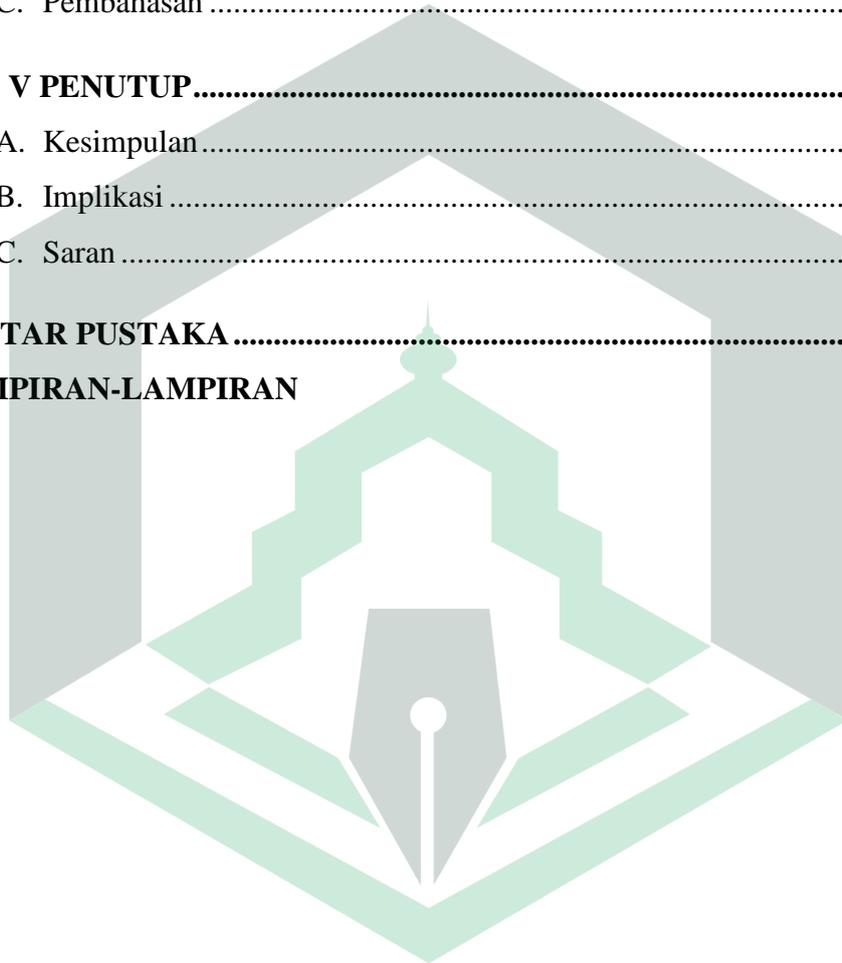
Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR AYAT	x
DAFTAR HADIS	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Deskripsi Teori	12
C. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Fokus Penelitian	40
C. Definisi Istilah	40
D. Desain Penelitian	41
E. Data dan Sumber Data.....	41
F. Instrumen Penelitian	42
G. Teknik Pengumpulan Data	45

H. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	45
I. Teknik Analisis Data	46
BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	50
A. Deskripsi Data	50
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP.....	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Implikasi	64
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS at-Tahrim/66: 6.....	4
Kutipan Ayat 2 QS al-Baqarah/2: 31	18
Kutipan Ayat 3 QS al-Ahzab/33: 71	25
Kutipan Ayat 4 QS al-Isra/17: 84	32



DAFTAR KUTIPAN HADIS

Hadis 1 Hadis tentang pembinaan kepada anak.....	33
--	----



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama Pegawai Desa Salulino	51
--	----



DAFTAR GAMBAR/BAGAN

Gambar 2.1. Bagan Kerangka Pikir 37



ABSTRAK

Nurlia Haliman, 2020. “Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu” Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Dibimbing oleh Mawardi, S.Ag., M.Pd.I. dan Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

Skripsi ini membahas tentang Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Penelitian ini bertujuan Untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Untuk mengidentifikasi kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Untuk menganalisis peluang dan tantangan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deksriptif. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dengan wawancara kepada Kepala Desa Salulino, Imam Desa Salulino dan masyarakat Desa Salulino. Data sekunder melalui Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang meliputi foto kegiatan. Analisis data yang digunakan yakni, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Kondisi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah sangat baik, namun orangtua pada umumnya di Desa Salulino banyak yang tidak memahami ilmu agama dengan baik, sehingga mempengaruhi pendidikan agama Islam masuk dalam diri anak. Kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia ini adalah orangtua harus mengajarkan kepada anak cara belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan proses yang panjang dan lama yang terus berlanjut hingga masa remaja. Peluang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah Mudah terbentuknya karakter pada anak, peran orangtua menjadikan anaknya menjadi anak sholeh dan sholehah, pengajaran tentang al-Qur'an dan mengajarkan kepada anak untuk sholat. Sedangkan tantangan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah faktor lingkungan keluarga, anak takut mengakui kesalahan sendiri, pengaruh *Gadget*, televisi dan internet.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Pendidikan Agama Islam dan Anak Usia Dini

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, bahkan menjadi tanggungjawab seluruh bangsa Indonesia. Karena dengan pendidikan seseorang itu akan mempunyai pengetahuan tentang suatu wawasan pendidikan. Menurut Nasir Djamil dalam buku *anak bukan untuk dihukum* dijelaskan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Dalam rangka mencapai keberhasilan pembentukan kepribadian anak agar mampu diwarnai dengan nilai-nilai agama, perlu didukung oleh unsur keteladanan dari orang tua dan guru. Untuk tujuan tersebut dalam pelaksanaannya guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran secara bertahap dan menyusun program kegiatan seperti program kegiatan rutinitas, program kegiatan terintegrasi dan program kegiatan khusus. Menurut Arifin dalam Abdul Rahman di jelaskan bahwa pendidikan agama Islam merupakan segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agamanya serta

¹Nasir Djamil, *Anak Bukan untuk dihukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 4.

menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.²

Menurut UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, dikatakan bahwa anak adalah amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa, yang dalam dirinya melekat harkat dan martabat sebagai manusia seutuhnya.³ Anak sebagai salah satu sasaran dakwah merupakan aset besar dalam pembentukan generasi yang berkualitas. Hal yang paling mendasar pada masa kanak-kanak adalah masa yang rawan dan sensitif sehingga penanaman nilai-nilai keagamaan menyangkut konsep tentang ketuhanan, ibadah dan moral harus berlangsung semenjak usia dini agar mampu sikap religiusitas anak mengakar secara kuat dan memunyai pengaruh sepanjang hidup.

Konsep dan teori kependidikan Islam sebagaimana yang dibangun atau dipahami dan dikembangkan dari al-Qur'an dan Sunnah, mendapatkan justifikasi dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam.⁴ Menurut Muhaemin, pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad.⁵ Lebih lanjut Muhaemin menegaskan, pendidikan Islam adalah suatu usaha untuk mengembangkan fitrah

²Abdul Rahman, *Pembangunan Agama dan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h. 3.

³Nasir Djamil, *Anak Bukan untuk di Hukum*, h. 8.

⁴Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 30.

⁵Muhemin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet.I. Palopo:Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010), h. 22.

manusia dengan ajaran agama Islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.⁶ Dari uraian inidapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pengembangan potensi anak secara keseluruhan agar melahirkan kaya akan moral berdasarkan ajaran Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah tanpa mengabaikan hal-hal yang bersifat duniawi dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Uraian pengertian pembelajaran dan pengertian pendidikan di atas, maka pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses interaksi belajar mengajar secara terencana dan terarah dalam suatu lingkungan dalam rangka menteransformasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik sebagai upaya mewujudkan manusia yang bertakwa berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadis. Menurut John Locke sebagaimana di tulis oleh Abu Ahmadi, tujuan pendidikan khususnya pendidikan agama adalah pembentuk watak, perkembangan manusia sebagai kebulatan moral, jasmani dan mental.⁷

Religiusitas anak berkembang semenjak usia dini melalui proses perpaduan antara potensi bawaan keagamaan dengan pengaruh yang datang dari luar diri manusia. Oleh karena itu, perkembangan anak harus mendapatkan bimbingan yang tepat. Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama terhadap anak usia dini dibimbing sesuai tingkat dan situasi psikologinya. Hal ini dilakukan sebagai usaha untuk pemecahan masalah dalam hidup anak disebabkan bimbingan dan bantuan terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara

⁶Muhemin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam*, h. 23.

⁷Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang:Rineka Cipta, 2001), h.134.

profesional mutlak diperlukan agar kemampuan dan keterampilan anak-anak pada usia ini dapat berkembang secara maksimal.

Metode pembelajaran yang tepat untuk anak usia dini salah satunya yaitu dengan keteladanan disebabkan cara ini lebih efektif untuk menanamkan nilai-nilai religius pada anak agar dapat mempersiapkan dan membentuk anak yang memiliki moral, spiritual dan sosial yang matang. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak, segala perilaku, tindak tanduknya, tata santunnya, yang disadari ataupun tidak akan ditiru oleh anak-anaknya. Tingkah laku dan tindakan orang tua akan meresap dan bahkan tercatat dalam jiwa dan perasaan anak, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik material atau spiritual, diketahui atau tidak diketahui. Keteladanan menjadi faktor penting dalam hal baik buruknya anak sehingga orang tua, guru pendidik atau pembina anak yang berharap akan kesuksesan atas semua yang diusahakan, maka haruslah disertai dengan sikap dan tindakan sehari-harinya yang baik. Sebagaimana firman Allah swt., dalam QS at-Tahrim/66:6 sebagai berikut:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.⁸

⁸Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Diponegoro, 2013), h. 560.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual. Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di sesuaikan dengan tahap tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.

Berdasarkan tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Kebanyakan anak-anak Indonesia dalam memulai proses masuk ke lembaga pendidikan, mengabaikan pendidikan anak usia dini, padahal untuk membiasakan diri dan mengembangkan pola pikir anak pendidikan sejak usia dini mutlak diperlukan.

Metode-metode tersebut dapat diterapkan cepat diserap karena dalam proses pembelajaran anak dilakukan melalui pengamalan nilai-nilai religius berdasarkan keteladanan orang tua maupun masyarakat yang ada di lingkungan anak. Sebagai langkah awal seseorang dalam mengajak dan membina akhlak anak didiknya. Dalam pembinaan perilaku religius anak menjadi bagian visi dan misi bagi setiap keluarga dalam kelompok masyarakat sehingga fokus utama dalam

proses pembelajarannya adalah mengarahkan pengetahuan anak tentang tata cara bersikap untuk diaplikasikan dalam kehidupannya.

Kegagalan pendidikan kepribadian anak kebanyakan karena kegagalan pendidikan dalam rumah, yakni pendidikan orang tua. Dalam konteks pendidikan orang tua, ibulah yang paling memegang peranan penting. Oleh karena itu, sukses tidaknya masa depan anak dan baik buruknya kepribadiannya, akan sangat tergantung seberapa peran ibu dalam proses pendidikannya. Untuk itu pendidikan anak usia dini seharusnya memberikan rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat adalah sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Pendidikan anak usia dini yang orang tua berikan bagi anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa demi masa untuk perkembangannya di masa yang akan datang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada masyarakat di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dapat diperoleh informasi bahwa pendidikan secara formal dan informal bagi anak usia dini tidak berjalan dengan baik. Pendidikan informal yang dimaksud penulis adalah taman pendidikan al-Qur'an (TPA) yang biasanya di ikuti oleh anak usia dini. Namun, pada daerah ini anak usia dini kurang mengikuti kegiatan pendidikan khususnya pada bidang keagamaan. Hal ini berindikasi bahwa perhatian dan dukungan orang tua kurang sehingga kesempatan untuk memberikan pendidikan anak pada masa usia dini ini terlewatkan begitu saja.

Usaha mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang bermoral atau berkarakter baik merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah,

dan seluruh komponen masyarakat. Usaha tersebut harus dilakukan secara terencana, terfokus, dan komprehensif. Pengembangan moral anak usia dini melalui pengembangan pembiasaan berperilaku religius dalam keluarga dan sekolah agar anak usia dini mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas demi mengembangkan kemampuan dan bakat dalam diri anak tersebut serta membina karakter religius anak sejak dini.

Mencermati hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang *“persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti merumuskan fokus penelitian yang akan dijadikan sebagai objek pembahasan dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi Masyarakat di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana peluang dan tantangan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi Masyarakat di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.
2. Untuk mengidentifikasi kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.
3. Untuk menganalisis peluang dan tantangan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin didapatkan dari penelitian ini, adalah:

1. Manfaat ilmiah
 - a. Dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi bahan kajian/pemikiran terutama bagi yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut, guna mendapatkan pengetahuan yang lebih mendalam.
 - b. Dapat memberikan informasi dan wawasan yang luas mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini khususnya dikalangan masyarakat.

2. Manfaat praktis

Dapat memberikan informasi yang konstruktif dan sistematis untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi para orang tua sebagai bagian dari warga masyarakat terkait pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap memiliki arah masalah yang sama dengan apa yang akan diteliti, tetapi memiliki kefokusannya yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian tersebut fokus kajiannya akan diuraikan sebagai berikut;

1. Penelitian Rahma Munir tentang pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku religius Anak di TK Terpadu Islam Palopo pada tahun 2015 dijelaskan bahwa terdapat pengaruh bimbingan keagamaan terhadap perilaku religius anak sebesar 37% dengan indikator bimbingan keagamaan yang diberikan kepada anak yang berada pada rentang usia 4-6 tahun melalui metode keteladanan dari guru dan orang tua siswa.⁹ Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terdahulu fokus kepada bimbingan keagamaan terhadap perilaku religius anak di TK. Bimbingan keagamaan tersebut akan mempengaruhi perilaku religius anak TK. Sedangkan peneliti fokus kepada persepsi masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama kepada anak usia dini. Persamaannya adalah mengarah kepada pendidikan agama Islam tentang religius akan memberikan efek yang positif.

⁹Rahma Munir *Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Religius Anak di TK Terpadu Islam Palopo, Skripsi*'' (Palopo: Program Sarjana IAIN Palopo, 2015), h. 67.

2. Penelitian Muliati tentang akhlak sebagai esensi materi pendidikan Islam pada tahun 2005 dijelaskan bahwa akhlak merupakan masalah mendasar dalam pendidikan Islam. Antara akhlak dan pendidikan Islam terdapat suatu kaitan yang sangat erat bahkan saling menyatu dalam proses pembentukan watak seseorang.¹⁰ Penelitian terdahulu fokus kepada esensi materi pendidikan agama Islam akan memberikan dasar pendidikan Islam yang memberikan akhlak yang baik Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menguraikan bentuk persepsi masyarakat terhadap pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. Selain itu, dalam penelitian ini akan meneliti peluang maupun tantangan dari pelaksanaan pendidikan agama Islam di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu khususnya pada perilaku religius dari anak usia dini yang mengalami perkembangan fisik dan psikis. Sedangkan persamaanya adalah anak usia dini yang diberikan pendidikan agama agar dapat berakhlakul karimah atau berkarakter positif. Dengan demikian, hasil penelitian tersebut dianggap memiliki kemiripan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan menjadikan pendidikan agama Islam sebagai cara untuk membina akhlak anak usia dini dalam berperilaku. Akan tetapi, hasil penelitian yang akan dilakukan memiliki fokus masalah yang berbeda.

¹⁰Muliati, *Ahlak sebagai Esensi Materi Pendidikan Islam, 'Skripsi'*, (Palopo: Program Sarjana STAIN Palopo, 2005), h. 70.

B. Deskripsi Teori

1. Persepsi Masyarakat

a. Pengertian masyarakat

Setiap kelompok masyarakat (bangsa, ras atau suku) memiliki tradisi atau kebudayaan yang memberikan pengaruh terhadap kepribadian bagi setiap anggotanya dalam berpikir, bersikap atau berperilaku. Secara umum, kebudayaan dalam lingkup masyarakat berfungsi untuk mengatur agar manusia dapat mengerti bagaimana seharusnya bertindak, berbuat, dan menentukan sikapnya dalam berhubungan dengan orang lain. Oleh karena itu, kebudayaan dari setiap lingkup masyarakat merupakan cerminan karakter masyarakat yang berpengaruh dalam membentuk kepribadian seseorang yang menjadi anggota kelompok masyarakat tersebut.

Menurut Idianto Muin dijelaskan bahwa masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan yang berupa semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.¹¹ Secara sederhana masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu yang diikat oleh kesatuan yang memiliki pengaruh dalam memberi arah terhadap pendidikan karakter anak dengan membantu penyesuaian diri anak dengan lingkungannya. Pembinaan moral anak juga menjadi tanggung jawab masyarakat disebabkan sebagian besar waktu anak berada di rumah yang terletak di lingkungan masyarakat.

Masalah dalam kehidupan perkembangan fisik dan psikis anak usia dini dapat disebabkan oleh masyarakat karena banyak masyarakat yang kurang

¹¹Idianto Muin, *Sosiologi SMA/MA*, (Jakarta: Erlangga, 2006), h. 13.

memahami perkembangan jiwa anak usia dini tidak dapat membantu mengarahkan tahap perkembangan anak dengan baik. Selain itu, kegagalan pada pembinaan karakter dalam diri anak usia dini dapat juga disebabkan karena lingkungan masyarakat yang kurang melaksanakan ajaran agama yang dianutnya serta banyaknya perbuatan masyarakat bertentangan dengan aturan adat istiadat yang ada dalam nilai kebudayaannya.

Pengaruh kebudayaan terhadap corak perilaku seseorang dapat diamati melalui kebiasaannya dalam bersikap yang menunjukkan ciri khusus dari individu tersebut. Hurlock mengemukakan bahwa standar atau aturan kelompok memberikan pengaruh kepada pandangan moral dan tingkah laku anggotanya. Corak perilaku anak-anak merupakan cermin dari perilaku masyarakat pada umumnya sehingga kualitas kesadaran beragama anak usia dini bergantung pada kualitas perilaku atau pribadi orang dewasa maupun warga masyarakat disekitarnya.¹²

Masyarakat besar pengaruhnya dalam memberi arah terhadap pendidikan anak terutama anak usia dini yang mengalami masa perkembangan dalam kehidupannya. anak usia dini harus dibimbing untuk belajar menaati norma-norma agama dan aturan masyarakat sehingga dalam pelaksanaan hal tersebut bergantung dari contoh perilaku orang dewasa artinya bahwa orang dewasa yang sudah biasa menaati segala norma-norma dan aturan tersebut maka anak usia dini akan ikut pula menaatinya. Jadi, lingkungan masyarakat yang gemar beritikaf di masjid dan sering membaca al-Qur'an akan menjadi contoh bagi anak usia dini

¹²Syamsu Yusuf L.N, Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*, (Cet. III; Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011), h. 141.

karena keteladanan merupakan metode yang tepat untuk mengajak jiwa anak usia dini untuk menaati norma-norma agama dan tradisi masyarakat. Tingkah laku yang seperti ini akan mudah memengaruhi anak usia dini yang sedang berada dalam masa perkembangan sehingga peranan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat sangat berpengaruh pada tumbuh kembangnya anak.

Keluarga merupakan satu kesatuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial yang merupakan unit pertama dalam masyarakat untuk proses sosialisasi dalam perkembangan individu.¹³ Dalam pembentukan sikap dan kepribadian anak sangat dipengaruhi oleh cara dan corak orang tua dalam mendidik melalui kebiasaan, teguran, nasihat, dan perintah maupun larangan.

Keluarga merupakan sumber yang banyak memberi dasar-dasar ajaran bagi seorang anak sebelum berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi karena seorang anak terlebih dahulu menerima pengalaman dalam keluarga di rumah terutama orang tua dan kerabatnya yang memberikan pembinaan mental sesuai dengan landasan moral yang kuat sebagai bekal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keluarga sering disebut sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anak.

Menanamkan nilai moral dalam keluarga bagi kehidupan seorang anak sangat penting agar mereka memiliki pedoman hidup yang benar. Oleh karena itu, keluarga berkewajiban mengajar, membimbing, dan membiasakan anaknya untuk mempelajari dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Dengan keyakinan

¹³Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Banteng: Diadit Media, 2011), h. 84.

yang kuat kepada Tuhan akan memiliki mental yang sehat sehingga akan terhindar dari beban psikologis yang dialaminya dan mampu menyesuaikan dirinya secara harmonis dengan lingkungannya.

Kondisi kehidupan keluarga secara universal memiliki peranan yang penting dalam membentuk kepribadian seorang anak karena pengaruh perilaku anak dalam perkembangan kepribadiannya bergantung pada didikan dari orang tuanya dalam segala aspek terutama dalam hal pembiasaan karena kebiasaan dalam sistem keluarga yang diajarkan kepada anak akan melekat pada dirinya dalam bertingkah laku. Hal ini terjadi, karena salah satu sifat anak adalah meniru apa yang ia amati kemudian menerapkannya sehingga keluarga dituntut untuk menjadi panutan dalam berperilaku terutama dalam pelaksanaan nilai keagamaan karena keyakinan dan kesadaran beragama harus ditumbuhkan dengan sengaja sejak anak masih kecil melalui latihan-latihan atau kebiasaan seperti mendirikan salat, membaca al-Qur'an, mengucapkan salam, dan lain sebagainya.

Keluarga sangat berpengaruh dalam fase perkembangan seorang anak karena interaksi yang terjadi dalam keluarga mampu memberikan pengetahuan baru bagi anak dalam kehidupannya sehingga keluarga dapat menjadi motivator untuk anak karena perilaku orang tua menjadi contoh untuk ditiru sehingga memengaruhi kedisiplinan anak dalam melaksanakan berbagai kegiatan termasuk dalam kegiatan keagamaan. Keluarga yang tidak pernah melalaikan salat, puasa, mengaji, dan sebagainya akan menjadi motivasi remaja dalam melaksanakan ajaran agama tersebut secara teratur. Jadi, keluarga memiliki pengaruh dalam corak kepribadian seorang anak dalam bertingkah laku.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa keluarga sebagai bagian dari masyarakat khususnya orang tua memiliki peran yang sangat penting bagi tumbuh kembang anaknya sehingga menjadi pribadi yang sehat, cerdas, terampil, mandiri, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan ajaran agama bagi setiap anak terpengaruh dari contoh orang tua yang juga disiplin dalam menjalankan ajaran agamanya misalnya tidak pernah melalaikan salat, puasa, mengaji, berbuat jujur, sabar, dan sebagainya.¹⁴ Dengan demikian, perkembangan spiritual anak terpengaruh terhadap kondisi fisik, psikis, dan moralitas anggota keluarga yang melaksanakan ajaran agama secara teratur akan mengarahkannya untuk melakukan hal yang sama. Oleh karena itu, keluarga disebut sumber motivasi bagi anak untuk mengaktualisasikan dirinya dalam melaksanakan kegiatan keagamaan.

2. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Pendidikan berasal dari kata Yunani *paedagogie* yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Kemudian istilah ini diterjemahkan dalam bahasa Inggris dengan “*education*” yang berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁵ Jadi, secara umum pendidikan merupakan proses terus menerus dalam kehidupan manusia.

Pendidikan juga populer dengan sebutan Tarbiyah. Dalam leksikologi al-Qur’an dan al-Sunnah tidak ditemukan istilah *al-Tarbiyah*. Namun, terdapat

¹⁴Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 68.

¹⁵Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Teras, 2011), h. 1.

beberapa istilah kunci yang seakar dengannya, yaitu *al-Rabb*, *rabbayani*, *nurabbi*, *yurbi*, dan *rabbani*. Dalam *Mu'jam* bahasa Arab, kata *al-tarbiyah* memiliki tiga akar kebahasaan, yaitu;

- 1) *Rabba*, *Yarbu*, *Tarbiyah*: yang memiliki makna 'tambah' (*zad*), yang berkembang (*naamaa*). Pengertian ini juga didasarkan QS. ar-Rum ayat 39: 'Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar dia bertambah padaharta manusia, maka riba itu tidak menambah pada sisi Allah.'
- 2) *Rabba*, *yurbi*, *tarbiyah*: yang memiliki makna tumbuh (*nasya'a*) dan menjadi besar atau dewasa (*tara'ra'a*). Artinya, pendidikan merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.
- 3) *Rabba*, *yarubbu*, *tarbiyah*: yang memiliki makna memperbaiki (*ashlaha*), menguasai urusan, memelihara dan merawat, memperindah, memberi makan, mengasuh, tuan, memiliki, mengatur, dan menjaga kelestarian, maupun eksistensinya. Artinya, pendidikan (*tarbiyah*) merupakan usaha untuk memelihara, mengasuh, merawat, memperbaiki (cipta), afektif (rasa), dan psikomotorik (karsa) dan dua aspek pendidikan jasmani dan rohani.¹⁶

Selain *al-Tarbiyah*, kata pendidikan tidak bisa terlepas dari kata *Ta'lim*. *Ta'lim* merupakan kata benda buatan (*mashdar*) yang berasal dari akar kata *allama*. Sebagian para ahli menerjemahkan istilah *tarbiyah* dengan pendidikan sedangkan *ta'lim* diterjemahkan dengan pengajaran.¹⁷ Menurut Abdul Mujib, yang mengutip karya Muhammad Rasyid Ridha mengartikan, *Ta'lim* dengan:

¹⁶Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 1.

¹⁷Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), h. 277.

Proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu.¹⁸ Pengertian ini sesuai dengan Firman Allah swt., dalam Q.S. al-Baqarah/2:31 berikut ini :

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ

إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Terjemahnya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar.¹⁹

Berdasarkan konteks ini maka proses pengajaran dilakukan seorang guru kepada peserta didiknya secara rutin, maka harus mampu memberikan pengaruh terhadap perubahan intelektual peserta didik. Perubahan intelektual tersebut tidak berhenti pada penguasaan materi yang telah diajarkan oleh guru, tetapi juga mempengaruhi terhadap perilaku belajar peserta didik, dari malas menjadi rajin atau dari yang tidak kreatif menjadi kreatif.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan dapat dilihat dari dua segi; Pertama dari sudut masyarakat, kedua dari sudut individu. Pendidikan dari sudut individu adalah proses untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan-kemampuan, jadi pendidikan adalah proses menampakkan atau *manifest* dari yang tersembunyi atau *latent* pada anak didik. Sedangkan dari sudut masyarakat

¹⁸Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I. Jakarta: Kencana, 2006), h. 19.

¹⁹Kementerian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Diponegoro, 2013), h. 7.

pendidikan adalah menekankan atau memanfaatkan kemampuan manusia untuk memperoleh pengetahuan dengan mencarinya pada alam di luar manusia.²⁰

Pengertian pendidikan agama Islam menurut M.Arifin ialah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan mengangkat derajat kemanusiaan, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).²¹ Sedangkan menurut Achmadi pendidikan Islam adalah segala sesuatu untuk menjaga fithrah manusia, serta sumber daya insani yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil) sesuai dengan norma Islam.²² Selain itu, Zakiah Daradjat merumuskan bahwa pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

“Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anakagar setelah selesai dari pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). (b) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajarn Islam. (c) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anakagar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang telah diyakini menyeluruh, serta menjadikan keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakekatnya merupakan satu kesatuan dan mewujud secara operasional dalam satu sistem yang utuh karena pendidikan agama Islam merupakan usaha yang berupa pengajaran,

²⁰Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke- 21*, (Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1988), h. 57.

²¹M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 1994). h. 14.

²²Achmadi, *Idiologi, Pendidikan Islam*, (Cet.I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 28.

²³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992). h. 28

bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat. Adapun inti ajaran agama Islam meliputi masalah keimanan (aqidah), masalah keislaman (syariah), dan masalah ikhsan (akhlak).

- a) Aqidah adalah bersifat *i'tiqad batin*, mengajarkan keesaan Allah, Esa sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur, dan meniadakan alam ini.
- b) Syari'ah adalah berhubungan dengan amal lahir dalam rangka mentaati peraturan dan hukum Tuhan, guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia.
- c) Akhlak adalah suatu amalan yang bersifat pelengkap penyempurna bagi kedua amal di atas dan yang mengajarkan tentang tata cara pergaulan hidup manusia.²⁴

Dari tiga inti ajaran pokok ini, lahirlah beberapa keilmuan Agama yaitu, Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih dan Ilmu Akhlak. Ketiga ilmu pokok Agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis serta ditambah lagi dengan Sejarah Islam (Tarikh) sehingga secara berurutan sebagai berikut:

- (1) Ilmu Tauhid/Keimanan ini banyak membicarakan tentang kalamullah dan banyak berbicara tentang dalil dan bukti kebenaran wujud dan keesaan Allah. Beriman kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa, berarti percaya dan yakin wujud- Nya yang esa, yakin akan sifat- sifat ketuhanan-Nya yang maha

²⁴Zuhairini, Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Usaha Nasional: Surabaya, 1981), h. 60.

sempurna; yakin bahwa Dia maha kuasa dan berkuasa mutlak pada alam semesta dan seluruh makhluk ciptaan- Nya.

- (2) Ilmu Fiqih yang membicarakan atau membahas dan memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i.
- (3) Al-Qur'an itu menempati suatu ilmu tersendiri yang dipelajari secara khusus. Membaca al-Qur'an adalah suatu ilmu yang mengandung seni, seni baca al-Qur'an. Al-Qur'an itu ialah wahyu Allah yang dibukukan, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sebagai suatu mukjizat, membacanya dianggap suatu ibadah, sumber utama ajaran Islam.
- (4) Al-Hadis adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Muhammad saw., baik merupakan perkataan, perbuatan, ketetapan, ataupun sifat fisik/kepribadian. Adapun ilmu yang dapat digunakan untuk mempelajari hadits diantaranya ialah dari segi wurudnya, dari segi matan dan maknanya, dari segi riwayat dan dirayahnya, dari segi sejarah dan tokoh- tokohnya, dari segi yang dapat dianggap dalil atau tidaknya dan dari segi istilah- istilah yang digunakan dalam menilainya.
- (5) Akhlaq adalah suatu istilah tentang bentuk batin yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorong ia berbuat (bertingkah laku). Demikian pula ilmu akhlak yang dipelajari orang hanyalah gejalanya. Gejala itu merupakan tingkah laku yang berhulu dari keadaan jiwa (bentuk batin seseorang).

(6) Tarikh Islam disebut juga ilmu Sejarah Islam yaitu ilmu yang mempelajari tentang sejarah yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam.²⁵

Berdasarkan uraian ini maka konsep dan teori yang ada dalam kependidikan Islam dibangun atau dipahami dan dikembangkan berdasarkan dari al-Qur'an dan Sunnah sehingga mendapatkan justifikasi dan perwujudan secara operasional dalam proses pembudayaan dan pewarisan serta pengembangan ajaran agama, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi, yang berlangsung sepanjang sejarah umat Islam.

Dalam UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar anak secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁶ Adapun menurut tinjauan terminologis, para ahli memberikan beragam pendapat dalam memberikan makna pendidikan Islam, diantaranya; Muhammad Muntahibun yang mengutip pendapat Muhammad Ibrahim, pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam sehingga dengan mudah dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

²⁵Zakiyah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Bumi Aksara: Jakarta, 1995), h. 66.

²⁶Deperteman Pendidikan RI, *Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003*.

²⁷Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 22.

Berdasarkan penjelasan di ini dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam membentuk manusia secara utuh, baik dari aspek kognitif, psikomotoriknya maupun apektifnya sehingga terbentuk watak dan karakter individu secara menyeluruh. Adapun menurut Muhaemin, pendidikan Islam adalah suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad sehingga pendidikan Islam dapat dinyatakan sebagai suatu usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dengan ajaran agama Islam agar terwujud kehidupan manusia yang makmur dan bahagia.²⁸

Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah proses pengembangan potensi pada setiap individu termasuk anak usia dini secara keseluruhan agar kaya akan moral berdasarkan ajaran Islam yang berlandaskan al-Qur'an dan as-Sunnah tanpa mengabaikan hal-hal yang bersifat duniawi dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Uraian pengertian pembelajaran dan pengertian pendidikan di atas, maka pembelajaran pendidikan agama Islam adalah suatu proses interaksi belajar mengajar secara terencana dan terarah dalam suatu lingkungan dalam rangka menteransformasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada anak didik sebagai upaya mewujudkan manusia yang bertakwa berlandaskan al-Qur'an dan al- Hadis.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat fundamental dalam pelaksanaan pendidikan. Sebab dari dasar pendidikan itu akan menentukan

²⁸Muhemin, *Komponen Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Cet. I. Palopo:Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010), h. 22.

corak misi pendidikan, dan dari tujuan pendidikan akan menentukan kearah mana anak akan diarahkan atau dibawa. Pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan khususnya pendidikan agama islam itu tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Menurut Ahmad D. Marimba dalam Nur Uhbiyati, pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Dengan pengertian yang lain seringkali mengatakan kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat dan berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.²⁹

Dasar pendidikan agama di Indonesia erat kaitannya dengan dasar pendidikan Nasional yang menjadi landasan terlaksananya pendidikan bagi bangsa Indonesia karena pendidikan agama Islam merupakan bagian yang ikut berperan dalam tercapainya tujuan pendidikan Nasional. Dasar ideal pendidikan Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah swt., dan sunnah Rasulullah saw. Kalau pendidikan diibaratkan bangunan maka isi al-Qur'an dan Hadislah yang menjadi fundamennya.

Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam Islam, kebenaran yang sudah tidak dapat di ragukan lagi. Sedangkan sunnah Rasulullah saw., yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasulullah saw., dalam bentuk isyarat. Bentuk isyarat ini adalah suatu

²⁹ Nur Uhbiyati, *Ilmu pendidikan Islam (IPI)*, (Cet.II; Bandung: CV Pustaka setia, 1998), h. 9.

perbuatan yang dilakukan oleh sahabat atau orang lain dan Rasulullah membiarkan saja dan terus berlangsung. Dari uraian inidapat dijelaskan bahwa yang menjadi sumber pendidikan adalah al-Qur'an dan sunnah Hal ini dijelaskan dalam Q.S. al-Ahzab/33:71 sebagai berikut :

يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا

عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Terjemahannya:

Dan barang siapa yang mentaati Allah dan rasul-Nya, maka sesungguhnya ia akan bahagia sebenar-benar bahagia.³⁰

Berdasarkan terjemahan ayat di atas dapat diuraikan bahwa apabila manusia telah mengatur seluruh aspek kehidupannya termasuk pendidikannya dengan kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, maka akan bahagialah hidupnya dengan sebenar-benarnya bahagia baik didunia maupun di akhirat nanti. Menurut At-Toumy, konsep pendidikan Islam adalah perubahan yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik dalam tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup atau pada proses pendidikan sendiri dan proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.³¹ Jadi, pendidikan agama Islam itu bertolak dari pandangan Islam tentang kebutuhan manusia pada konsep

³⁰Kemertrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 427.

³¹Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, (Cet II, Jakarta: Bulan Bintang, 2009), h. 399.

pendidikan Islam untuk menjaga keseimbangan kebutuhan jasmani dan rohani manusia.

Tujuan umum pendidikan Islam tidak terkena perubahan dari waktu ke waktu karena tujuannya tidak menjadi gagasan obsolut sehingga pencapaiannya bertitik tolak pada faktor-faktor eksternal. Karakteristik tujuan umum pendidikan Islam ini berhubungan dengan persiapan seseorang dalam kehidupannya di dunia dan di akherat kelak. Karakteristik dari tujuan umum terakhir adalah yang diterjemahkan kedalam tingkah laku lahir. Menurut Quraish Sihab dalam Muhaemin dikemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pencapaian tujuan yang diisyaratkan dalam al-Quran yaitu serangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam membantu anak didik menjalankan fungsinya di muka bumi, baik pembinaan pada aspek material maupun spritual.³²

Berdasarkan uraian di atas dapat dikemukakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah perubahan yang diharapkan pada subyek didik setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitar di mana individu itu hidup. Hal ini juga dikemukakan oleh D. Marimba dalam Arief Armai yang menjelaskan bahwa setiap usaha mengalami permulaan dan juga mengalami Akhir.³³ Ada usaha yang terhenti karena gagal sebelum mencapai tujuan, akan tetapi usaha tersebut belum dapat disebut berakhir, karena pada umumnya suatu usaha baru berakhir setelah tujuan akhir tercapai. Dengan demikian, tujuan

³²Muhaemin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidika Agama Islam Di Sekolah*, h. 41.

³³Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Cet. Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 15-17.

pendidikan agama Islam adalah mengakhiri, mengarahkan usaha, dan mencapai tujuan serta memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha tersebut.

Berdasarkan uraian ini dapat diberi kesimpulan bahwa tiap suatu usaha yang dilakukan pasti memerlukan tujuan karena tanpa tujuan maka apa yang telah dilakukan akan sia-sia karena tidak akan tercapai tujuan akhirnya. Adapun tujuan pendidikan agama Islam mengarah pada perubahan-perubahan yang diinginkan pada beberapa bidang yaitu sebagai berikut:

- 1) Tujuan-tujuan individual yang berkaitan dengan individu-individu, pelajaran (*learning*) dan dengan pribadi-pribadi mereka, dan apa yang berkaitan dengan individu-individu tersebut ada perubahan yang diinginkan pada tingkah laku, aktivitas dan pencapaiannya, dan pada pertumbuhan yang diinginkan pada pribadi mereka, dan pada persiapan yang dimestikan kepada mereka pada kehidupan dunia akhirat.
- 2) Tujuan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat sebagai keseluruhan, dengan tingkah laku masyarakat umumnya, dan dengan apa yang berkaitan dengan kehidupan ini tentang pertumbuhan, memperkaya pengalaman, dan kemajuan yang diinginkan.
- 3) Tujuan-tujuan professional yang berkaitan dengan pendidikan dan pengajaran sebagai Ilmu, sebagai seni, sebagai profesi, dan sebagai suatu aktivitas di antara aktivitas-aktivitas masyarakat.³⁴

Tujuan pendidikan Islam berdasarkan uraian di atas adalah mendukung kebutuhan agama para anak untuk memperkuat keimanan mereka. Dalam hal ini,

³⁴Omar Mohammad At-Toumy Al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam*, h. 399.

pendidikan agama berarti tersedianya pelajaran agama sesuai dengan agama masing-masing peserta didik. Selain itu, untuk meningkatkan sikap saling menghormati antar pemeluk agama yang berbeda, kerukunan antar-agama, dan persatuan dan kesatuan nasional. Dengan demikian, dapat disimpulkan konsep tujuan pendidikan agama Islam adalah suatu gagasan menuju perubahan yang diharapkan pada subjek didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkahlaku pribadinya dan perubahan pada masyarakat sekitarnya di tempat subjek didik berada.

3. Pendidikan bagi Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan bagi Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³⁵

Anak-anak akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter apabila mereka berada di lingkungan yang berkarakter pula. Usaha mengembangkan anak-anak agar menjadi pribadi-pribadi yang bermoral atau berkarakter baik merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat. Usaha tersebut harus dilakukan secara terencana, terfokus, dan komprehensif.

³⁵Nasir Djamil, *Anak Bukan untuk di Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 18.

Pengembangan moral anak usia dini melalui pengembangan pembiasaan berperilaku dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Tiga tahun pertama anak adalah usia emas baginya untuk menyerap informasi sebanyak-banyaknya. Berdasar pengetahuan ini pun makin banyak didengarkan mengenai pentingnya pendidikan anak usia dini sehingga perlu orang tua ketahui bahwa anak memiliki kemampuan yang perlu diasah sejak dini, karena dengan mereka memiliki berbagai kemampuan tersebut tentunya sudah dapat dibentuk sedari dini. Dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini di sesuaikan dengan tahap tahap perkembangan yang di lalui oleh anak usia dini.

Umumnya, pada usia 4 tahun ini si kecil baru mulai masuk TK (Taman Kanak-kanak). Baik TK yang biasa atau TK al-Qur'an yang dikenal dengan TKA (Taman Kanak-kanak al-Qura'n) atau TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an). Itu artinya, sebagian tanggung jawab pendidikan anak terlimpahkan pada para guru TK tersebut. Namun, peranan orang tua pada pendidikan anak memiliki kedudukan yang sangat penting.³⁶ Dalam konteks pendidikan orang tua, ibulah yang paling memegang peranan penting. Oleh karena itu, sukses tidaknya masa depan anak dan baik buruknya kepribadiannya, akan sangat tergantung seberapa peran Ibu dalam proses pendidikannya. Terutama dalam pendidikan anak usia dini yakni usia 0-6 tahun dan 6-16. Tentu saja peran ayah tak kalah pentingnya, terutama dalam proses pembangunan kepribadian (*character building*). Dengan

³⁶Nasir Djamil, *Anak Bukan untuk di Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 19.

demikian, peranan kedua orang tua anak memiliki posisi yang urgen dalam keberhasilan pendidikan anak.

Pembinaan kehidupan moral manusia dan pengayatan keagamaan dalam kehidupan seorang dilakukan secara terus menerus sehingga dapat mengarahkan perkembangan perilakunya bersifat positif. Pembinaan perilaku dalam rana pendidikan disesuaikan berdasarkan jenjang dan tingkatan dari peserta didik. Adapun pembinaan pada jenjang pra sekolah bagi anak usia dini dilakukan dengan menumbuhkan rasa agama dalam kepribadian anak dan terbentuknya dasar nilai moral yang baik. Kegiatan pendidikan agama pada usia dini dikembangkan lebih banyak bersifat pengenalan, latihan, dan pembiasaan.³⁷ Hal ini terjadi karena kemampuan daya pikir anak usia dini belum memungkinkannya untuk berpikir abstrak sehingga anak hanya mampu menyerap nilai-nilai melalui pengalaman yang dilaluinya. Oleh karena itu, fungsi orang tua sebagai guru pembimbing berperan untuk membina jiwa agama anak.

Penanaman nilai-nilai keislaman kepada anak dapat menggunakan berbagai metode dan salah satunya adalah metode pembiasaan yang merupakan sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang, agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan untuk diamalkan. Menurut pakar metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian anak.³⁸ Dalam dunia psikologi, metode pembiasaan dikenal dengan teori *Operan Conditioning* yakni membiasakan anak untuk berperilaku terpuji, disiplin, ikhlas, dan tanggung jawab

³⁷Abdul Rahman, *Pembangunan Agama dan Watak Bangsa*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), h .58.

³⁸Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), h . 267.

atas segala tugas yang telah dilakukan. metode pembiasaan ini dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter, untuk membiasakan anak melakukan perilaku terpuji (akhlak mulia).

b. Tujuan pendidikan anak usia dini

Adapun tujuan pendidikan anak usia dalam hal kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan pada anak usia dini adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan rutin, yaitu pembiasaan yang dilakukan secara terjadwal seperti, salat berjamaah, memelihara kebersihan diri dan lain sebagainya.
- 2) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal. Misalnya pembentukan perilaku memberi salam, membuang sampah pada tempatnya, dan lain sebagainya.
- 3) Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan yang dilakukan dalam bentuk perilaku sehari-hari, seperti berpakaian rapi, berbahsa yang baik dan santun, rajin membaca, memuji kebaikan orang lain, disiplin, dan lain sebagainya.³⁹

Berdasarkan uraian di atas maka cara untuk membimbing keagamaan anak dilakukan dengan metode pembiasaan karena pembiasaan menempatkan anak didik untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman yang diperolehnya sehingga anak dapat dengan mudah mengaplikasikannya. Bimbingan bertujuan agar anak dapat menemukan dirinya, mengenal dirinya, dan mampu merencanakan masa depannya. Adapun fungsi dari bimbingan adalah memberi layanan kepada anak agar masing-masing anak dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang utuh dan optimal.

³⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, h. 271.

c. Fungsi pendidikan anak usia dini

Mengembangkan potensi manusia termasuk anak usia dini dapat dilakukan dengan kegiatan belajar yang berkesinambungan melalui proses bimbingan secara berurutan dan terus menerus. Dalam bidang kependidikan bimbingan menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak didik untuk menemukan minat, bakat serta kecakapan-kecakapannya dalam bidang studi dan mendorong mereka agar suka meminta bimbingan dan nasehat kepada guru atau pembimbing agama dalam saat tertentu dimana mereka merasakan adanya problem. Usaha anak didik yang demikian ini memang dikehendaki oleh Allah. Seperti dalam firman-Nya Q.S.al-Isra/ 17 : 84 berikut ini :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Terjemahannya:

“Katakanlah, tiap-tiap orang berbuat menurut keadaanya masing-masing. Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang benar jalannya”.⁴⁰

Pendidikan yang tepat bagi anak adalah dengan cara memberikan bimbingan dan penyuluhan agama terhadap masalah yang berkaitan dengan pendidikan karakternya sehingga dapat menumbuhkan minat dan dorongan anak untuk menjadiorang yang berderajad tinggi disertai dengan keimanan yang tangguh kepada Tuhannya. Dengan demikian, bimbingan keagamaan dapat mengungkap kemampuan dasar mental spritual anak untuk diaktualisasikan sehingga dapat menjadi pendorong/motivasi untuk menghadapi kesulitan dengan kemampuan mental rohani.

⁴⁰Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 290.

Berdasarkan hal tersebut Rasulullah saw., bersabda pembinaan kepada anak agar menjadi muslim yang baik yang berbunyi :

حَدَّثَنَا الْقَعْنَبِيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنْ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلٍ يُوَلَّدَ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتَجُ الْإِبِلُ مِنْ بَهِيمَةٍ جَمْعَاءَ (أبو حسين المسلم بن حجاج القشيري التَّيْبُورِيُّ (رواه المسلم في صحيح المسلم)

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abu Az Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah ia berkata, "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuannya-lah yang menjadikan ia Yahudi atau Nasrani. Sebagaimana unta melahirkan anaknya yang sehat.(H.R Muslim).⁴¹

Manusia diberikan kemampuan potensial yang mengarah pada hubungan manusia dengan Tuhannya dan yang mengarah kepada kemampuan potensial yang mengarah pada hubungan manusia dengan sesama manusia dan dunianya. Penerapan segenap kemampuan itu secara langsung berkaitan dengan ketakwaan kepada Allah swt. Kehidupan beragama merupakan gejala yang universal sehingga sikap keberagamaan menjadi tumpuan bagi keseimbangan hidup dunia dan akhirat.

Perilaku seorang dapat diamati berdasarkan ahlak yang ia miliki karena perbuatan yang dilakukannya atas dasar kemauan, pilihan, dan keputusan yang bersangkutan. Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku atau tabiat, dan watak. Menurut Ibnu Miskawaih dalam Deden Makbuloh dijelaskan bahwa akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa

⁴¹Abu Husain Muslim bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, Shahih Muslim Kitab: Iman/ Juz 1/ No. (4091) Penerbit Darul Fikri/ Bairut-libanon 1993 M, h. 1145.

yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁴²

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa akhlak merupakan suatu keadaan yang melekat dalam jiwa. Hal ini dapat diamati berdasarkan perilaku seseorang yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Oleh karena itu, pendidikan akhlak khususnya pada anak usia dini menekankan pada sikap, tabiat, dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan sehingga tercipta bentuk kebiasaan yang bersifat positif. Hal ini juga dijelaskan oleh Imam Al-Ghazali dalam Heri Gunawan yang mengemukakan bahwa akhlak adalah tabiat manusia yang merupakan perangai yang banyak diamalkan dari adat kebiasaan yang berurat dan berakar pada dirinya.⁴³

Manusia adalah makhluk yang berketuhanan yang artinya makhluk yang beragama. Dalam pandangan Islam, sejak lahir manusia telah memunyai jiwa agama sehingga dalam berperilaku harus sesuai dengan syariat agama. Oleh karena itu, dalam pembinaan sikap ataupun akhlak seseorang dilakukan melalui jalur pendidikan. Adapun pembinaan perilaku agamis dalam rana pendidikan anak usia dini dilakukan melalui metode pembiasaan disebabkan tingkat anak usia dini berada dalam fase untuk mengembangkan alat-alat indra dan memperoleh pengetahuan dasar.

⁴²Deden Makbuoloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : RajaGrafindo Persada, 2011), h. 143-144.

⁴³Heri Gunawan, *Pendidikan Islam*, h. 217.

d. Prinsip pendidikan anak usia dini

Mendidik perilaku seorang anak usia dini yang dalam kehidupannya mengalami perkembangan sangat membutuhkan perhatian khusus dalam menanamkan nilai-nilai ajaran agama di dalam dirinya sehingga dapat mengaplikasikannya dalam berperilaku. Adapun hal-hal yang perlu dibiasakan dalam diri anak sebagai akhlak terpuji dalam Islam agar dapat diimplementasikan dalam kehidupannya adalah sebagai berikut :

- 1) Berani dalam kebaikan
- 2) Jujur dan amanah
- 3) Penuh kasih sayang
- 4) Lapang hati dan tidak balas dendam
- 5) Ikhlas dalam beramal⁴⁴

Perilaku religius anak-anak usia dini dibimbing berdasarkan kebutuhannya. Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspekrohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah Menurut pasal 18 UU No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak, salah satunya ialah setiap anak berhak untuk beribadah menurut agamanya, berpikir, dan berekspresi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya dalam bimbingan orang tua.⁴⁵ Faktor pembawaan atau fitrah beragama merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang melalui rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya, faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana anak itu hidup.

⁴⁴Deden Makbuoloh, *Pendidikan Agama Islam*, h. 144.

⁴⁵Nasir Djamil, *Anak Bukan untuk di Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 17.

Keberagamaan atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai kehidupan manusia melalui faktor pembawaan atau fitrah beragama yang merupakan potensi yang mempunyai kecenderungan untuk berkembang, namun perkembangan itu tidak akan terjadi manakala tidak ada faktor luar (eksternal) yang memberikan rangsangan atau stimulus yang memungkinkan fitrah itu berkembang dengan sebaik-baiknya, faktor eksternal itu tiada lain adalah lingkungan dimana anak itu hidup termasuk lingkungan sekolah.

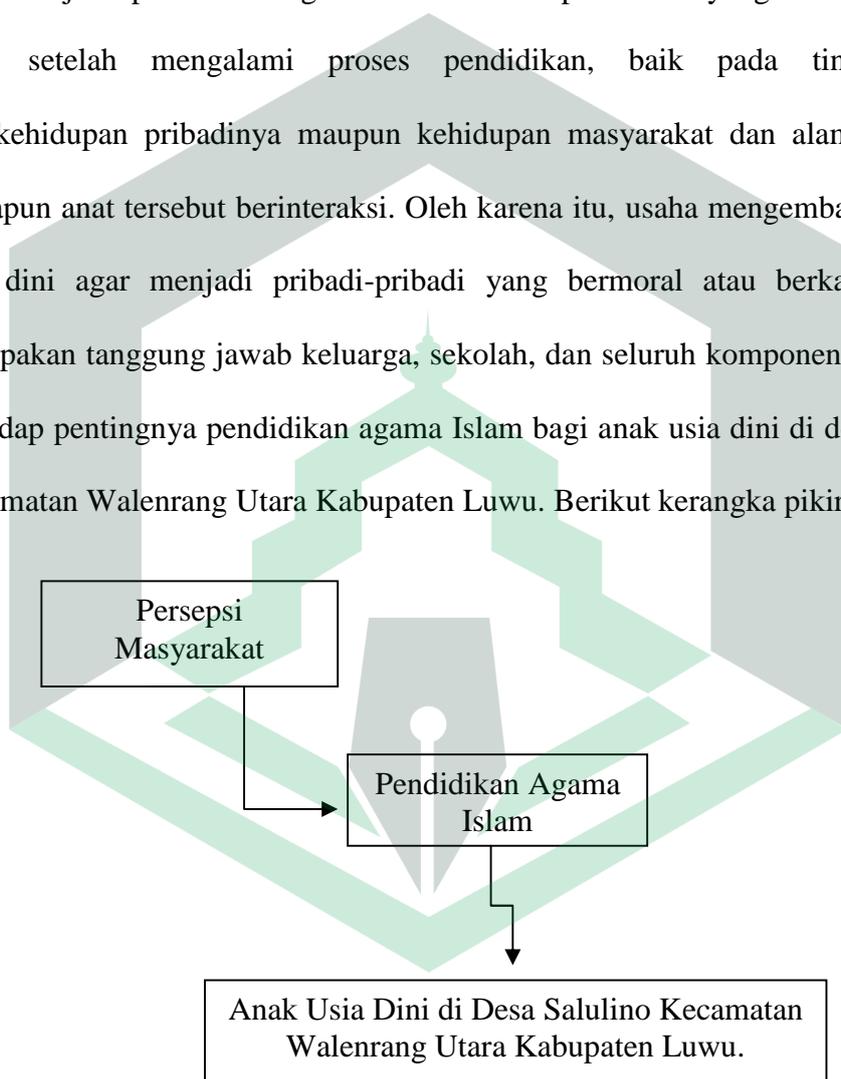
Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap perkembangan kepribadian anak sangat besar, karena masyarakat merupakan substitusi dari keluarga dan guruguru substitusi dari orang tua. Dalam kaitannya dengan upaya mengembangkan fitrah beragama para anak, maka sangat penting dalam mengembangkan wawasan pemahaman, pembiasaan mengamalkan ibadah atau akhlaq yang mulia dan sikap apresiatif terhadap ajaran agama.

C. Kerangka Pikir

Pembinaan moral anak juga menjadi tanggung jawab masyarakat disebabkan sebagian besar waktu anak berada di rumah yang terletak di lingkungan masyarakat. Adapun peranan keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat sangat berpengaruh pada tumbuh kembangnya anak. Hal ini disebabkan interaksi yang terjadi dalam keluarga mampu memberikan pengetahuan baru bagi anak dalam kehidupannya sehingga keluarga dapat menjadi motivator untuk anak karena perilaku orang tua menjadi contoh untuk ditiru sehingga memengaruhi kedisiplinan anak dalam melaksanakan berbagai

kegiatan termasuk dalam kegiatan keagamaan. Oleh karena itu kebutuhan akan pendidikan agama Islam bagi anak akan membantu proses yang mengarahkan kepada kehidupan yang lebih baik sesuai dengan kemampuan dasar fitrah anak tersebut.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah perubahan yang diharapkan pada anak setelah mengalami proses pendidikan, baik pada tingkah laku pada kehidupan pribadinya maupun kehidupan masyarakat dan alam sekitar di manapun anak tersebut berinteraksi. Oleh karena itu, usaha mengembangkan anak usia dini agar menjadi pribadi-pribadi yang bermoral atau berkarakter baik merupakan tanggung jawab keluarga, sekolah, dan seluruh komponen masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Berikut kerangka pikirnya.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode pendekatan yang lazim digunakan dalam penelitian yang berkaitan dengan persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Penggunaan metode pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan untuk memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam peneliti ini dapat tercapai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti. Dengan ini peneliti menggunakan metode pendekatan antara lain pendekatan psikologis, pendekatan pedagogik dan pendekatan sosiologis.⁴⁶

- a. Pendekatan pedagogik, yaitu pendekatan pendekatan yang digunakan untuk menganalisa objek penelitian dengan berdasarkan pada pemikiran yang logis dan rasional. Selain itu, pendekatan edukatif dan kekeluargaan kepada objek penelitian sehingga mereka tidak merasa canggung untuk terbuka dalam rangka memberikan data, informasi, pengalaman, serta bukti-bukti yang ditanyakan oleh peneliti kepada informan yang dibutuhkan.

⁴⁶Abuddin Nata, *Metodeologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999), h.50.

- b. Pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati. Jadi, dalam proses penulisan skripsi ini terutama dalam menganalisis data, penulis banyak mempergunakan teori-teori psikologi untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini.
- c. Pendekatan sosiologis, yaitu suatu usaha mendekati permasalahan yang berhubungan dengan skripsi ini dan analisa-analisa yang didasarkan pada fenomena-fenomena dan kenyataan-kenyataan sosial.

2. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁴⁷ Adapun menurut Lexy moelong penelitian kualitatif digunakan karena metode kualitatif lebih mudah disesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini secara tidak langsung hakikatnya hubungan antara peneliti dan informan, dan metode ini lebih peka dan menyesuaikan diri dengan manajemen pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁴⁸ Oleh karena itu, penulis menggunakan penelitian kualitatif agar dapat memberikan gambaran secara jelas dan tepat sehingga mempunyai nilai

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 109.

⁴⁸Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003), h. 23.

kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi terhadap tujuan penelitian yang sedang dilakukan. Fokus penelitian adalah garis besar dari penelitian, jadi observasi serta analisa hasil penelitian akan lebih terarah, dalam menentukan fokus. Maka dari itu fokus dalam penelitian ini adalah Persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

C. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman atau salah pengertian istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional variabel sebagai berikut;

1. Persepsi masyarakat, yaitu sudut pandang yang dikemukakan oleh warga di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, terkait pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak-anak yang masih berusia 4-6 tahun.
2. Pendidikan Agama Islam, yaitu pembinaan karakter religius pada anak sesuai dengan syariat Islam yang dilakukan oleh pengelola lembaga pendidikan

informal (TPA) yang bekerja sama dengan orang tua sebagai warga masyarakat di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu Utara.

3. Anak usia dini yaitu anak-anak dari warga masyarakat di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu yang masih berusia 4-6 tahun.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif atau naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat deskriptif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

E. Data dan Sumber Data

1. Data

Data kualitatif adalah data dari penjelasan verbal, dan tidak dapat dianalisis dalam bentuk bilangan atau angka. Dalam penelitian data kualitatif berupa gambaran mengenai objek penelitian, biografi narasumber yang dijadikan referensi penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam

pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan tertulis maupun, lisan.⁴⁹

- a. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya.⁵⁰ Data primer ini disebut juga data asli atau data baru. Contoh wawancara, data observasi dan sebagainya.
- b. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini seharusnya atau biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu.⁵¹ Contoh: Data yang tersedia di tempat-tempat tertentu, seperti di perpustakaan, kantor-kantor dan sebagainya.

F. Instrumen Penelitian

Pada instrumen pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan yaitu melalui *interview*, observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik ini digunakan secara simultan dalam arti saling melengkapi data satu sama yang lain, dan selanjutnya data akan disajikan dalam bentuk yang tidak formal, dalam

⁴⁹Suharisimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 107 .

⁵⁰Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 19.

⁵¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 19.

susunan kalimat sehari-hari dan pilihan kata atau konsep asli responden, cukup rinci tanpa ada interpretasi dan evaluasi dari peneliti.

1. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung di lapangan.⁵² Mengadakan observasi hendaknya dilakukan sesuai kenyataan, melukiskan secara tepat dan cermat terhadap apa yang diamati, mencatatnya, dan kemudian mengelolanya dengan baik. Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati perilaku, kejadian atau kegiatan orang atau sekelompok orang yang diteliti, kemudian mencatat hasil pengamatan tersebut untuk mengetahui apa yang sebenarnya terjadi. Observasi sebagai pengumpulan data yang dimaksud adalah mengamati hal yang sebenarnya tanpa terjadi usaha disengaja untuk mempengaruhi mengatur atau memanipulasikannya.⁵³ Teknik observasi atau pengamatan berperan serta digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang kemungkinan belum menggambarkan segala macam situasi yang dikehendaki peneliti. Teknik ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri dalam lingkungan masyarakat di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu guna memberikan hasil yang objektif dari sebuah penelitian kualitatif.

2. Wawancara

Adapun teknik pengumpulan data yang menggunakan interview atau wawancara merupakan cara mendapatkan informasi dari informan untuk tujuan

⁵²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012), h. 145.

⁵³S. Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), h. 70

penelitian. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*), yang merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.⁵⁴ Jadi, cara memperoleh data sesuai dengan pokok permasalahan yang diajukan dalam wawancara dapat menggunakan dua cara wawancara, yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Dalam wawancara standar (terstruktur), yaitu apabila pertanyaan yang diajukan pewawancara dilakukan secara ketat sesuai daftar pertanyaan yang telah disiapkan. Adapun wawancara tidak terstruktur yaitu apabila pertanyaan yang diajukan bersifat fleksibel tetapi tidak menyimpang dari tujuan wawancara yang telah ditetapkan.⁵⁵ Oleh karena itu, wawancara dirancang oleh peneliti/pewawancara, maka hasilnya juga dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diartikan sebagai suatu catatan tertulis/gambar yang tersimpan tentang sesuatu yang sudah terjadi. Dokumen merupakan fakta dan data tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, foto, sketsa dan data lainnya yang tersimpan.⁵⁶ Pengambilan data

⁵⁴Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (Equilibrium, Vol. V .No.9 Januari-Juni 2009), h. 6.

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 2011), h. 186.

⁵⁶Aunu Rofiq Djaelani, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif* (Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol.XX, No.1 Maret 2013), h. 88.

melalui dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki data yang di dapat dari dokumen, catatan, file dan hal-hal lain yang sudah didokumentasikan. Dokumentasi ini diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data historis, seperti sejarah desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu serta data-data lain yang mendukung penelitian ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk proses penulisan skripsi, penulis menggunakan 2 (Dua) metode yaitu *library research* dan *field research*. Adapun yang dimaksud dengan *library research* yakni teknik pengumpulan data dengan jalan membaca buku-buku yang berkaitan dengan materi-materi yang akan dibahas dalam skripsi ini. Sedangkan *field research*, yakni pengumpulan data dengan cara mengadakan penelitian langsung di lapangan.

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data. Dan hal ini dapat dicapai melalui dengan jalan (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) membandingkan apa yang dikaitkan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi,

(3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah, (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁷ Dengan adanya teknik triangulasi dapat membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

2. Pembahasan teman sejawat

Pada saat pengambilan data mulai dari tahap awal (*ta'aruf peneliti kepada lembaga*) hingga pengolahannya peneliti tidak sendirian akan tetapi terkadang ditemani kolega yang bisa diajak bersama-sama membahas data yang ditemukan. Pemeriksaan sejawat berarti teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁵⁸ Dengan adanya pembahasan teman sejawat yakni memudahkan penulis untuk berpikir dan bertindak bersama-sama.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola,

⁵⁷Sugiono, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2011), h. 330.

⁵⁸*Ibid*, h. 331.

memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dapat difahami diri sendiri dan orang lain. Sedangkan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses yang berjalan terus menerus sepanjang kegiatan lapangan dilakukan.⁵⁹ Jadi, analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus dan kongkrit itu di generalisasikan yang mempunyai sifat umum.

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan kedalam suatu pola kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Suharsimi, dalam melakukan analisis data harus disesuaikan dengan pendekatan dan desain penelitian.⁶⁰ Di dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambar. Data yang dimaksud berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen, catatan atau dokumen resmi lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis interaktif yang mengandung empat komponen yang saling berkaitan, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema

⁵⁹Muhammad ArifTiro, *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi* (Cet.I, PT. Andira Publisher, Makassar, 2009), h. 122.

⁶⁰SuharsimiArikunto,*Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 44

dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

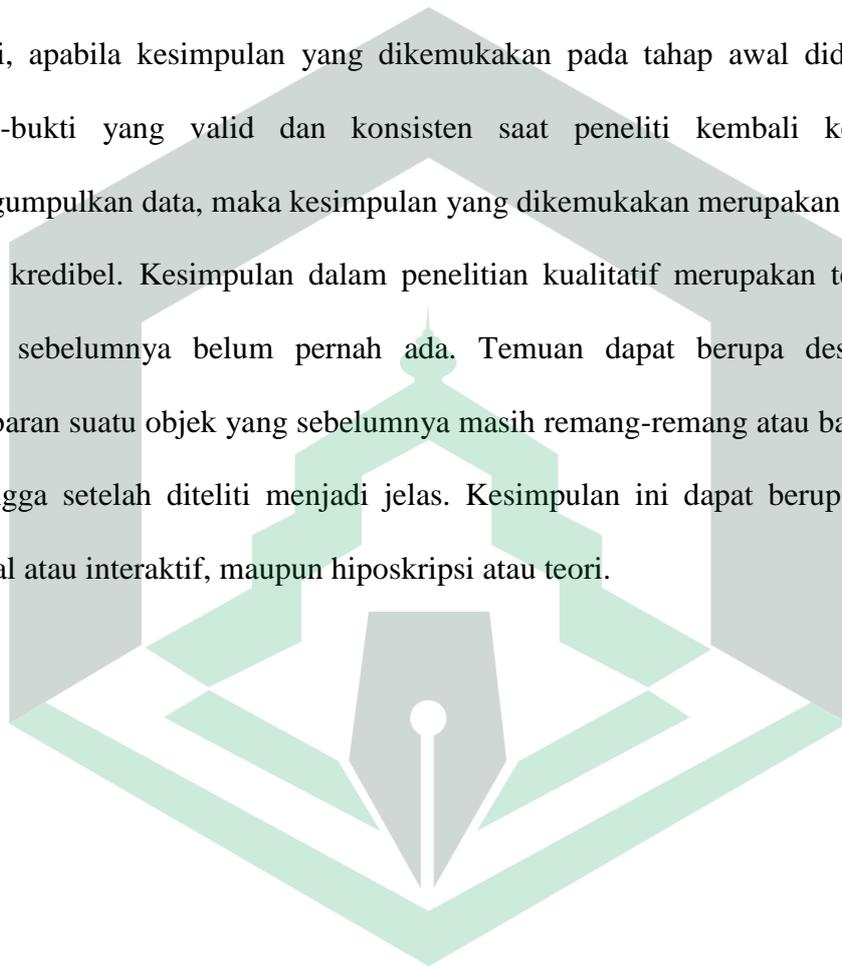
Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Dalam diskusi tersebut, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

2. *Display data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Jadi, dalam melakukan display data dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jaringan kerja), dan *chart*.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun hipotesis atau teori.



BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

Salulino adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Desa Salulino terletak di Jalan Poros Palopo Masamba. Desa Salulino memiliki luas tanah 24,70 ha. Desa Salulino dipimpin Kepala Desa yang bernama Masdi dan Sekretaris Desa yang bernama Tadas. Di Desa Salulino terdapat 4 dusun yakni Dusun Talluara, Dusun Salulino, Dusun Salurepe dan Dusun Lino. Mengenai peta Desa Salulino telah terlampir oleh peneliti.

2. Batas Desa Salulino

- a. Bagian Utara berbatasan dengan Desa Salutubu
- b. Bagian Barat berbatasan dengan Desa Siteba
- c. Bagian Timur berbatasan dengan Bosso Timur dan Salutubu
- d. Bagian Selatan berbatasan dengan Desa Marbuana

3. Visi dan Misi Desa Salulino

a. Visi Desa Salulino

Mewujudkan Desa Salulino yang bercahaya yaitu bersih, cerdas, aman, sehat sejahtera dan berbudaya berdasarkan Tri Hita Kirana.

b. Misi Desa Salulino

Dalam mewujudkan visi Desa Salulino tentunya diperlukan langkah kongkrit sehingga apa yang diharapkan dapat terwujud. Misi tersebut dapat

terwujud apabila terdapat kerja sama yang baik antar pegawai Desa dan masyarakat setempat. Adapun misi Desa Salulino adalah sebagai berikut;

- 1) Meningkatkan kebersihan lingkungan
 - 2) Meningkatkan produktivitas sumber daya manusia
 - 3) Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
 - 4) Meningkatkan keamanan, ketertiban dan perlindungan masyarakat
 - 5) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan pihak-pihak terkait
 - 6) Menumbuh kembangkan seni dan budaya yang ada di masyarakat
 - 7) Membangun infrastruktur desa secara berkesinambungan.
4. Sarana dan Prasarana Desa Salulino
 - a. Pustu
 - b. Masjid
 - c. Pos kamling
 - d. Tempat pemakaman umum
 5. Keadaan Pegawai Desa Salulino

Tabel 4.1
Nama Pegawai Desa Salulino

No.	Nama Pegawai	Jabatan
1.	Masdi	Kapala Desa
2.	Tadas	Sekretaris Desa
3.	Abdullah, S.Kom	Kasi Kesra dan Pelayanan
4.	Alfarianto	Kasi Pemerintahan
5.	Ruslianti S.	Kaur Umum
6.	Dewi Vertiany	Kaur Keuangan
7.	Jumaeting Lussung	Kadus Talluara
8.	Henderi Massau	Kadus Salulino
9.	Ramson	Kadus Salurepe
10.	Surnia	Kadus Lino
11.	Hermawan	Operator Desa Salulino

Sumber Data: Arsip Desa Salulino tahun 2020.

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi masyarakat di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat tidak akan terlepas dari sebuah proses yaitu pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun Informal. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh setiap manusia. Karena dalam kesehariannya manusia selalu melampaui setiap tahap perubahan yang terjadi dalam kehidupannya. Dengan adanya proses tersebut maka manusia dituntut senantiasa belajar dari setiap pengalaman yang telah dialaminya.

Menurut Sakor bahwa kondisi terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah sangat baik, namun orangtua pada umumnya di Desa Salulino banyak yang tidak memahami ilmu agama dengan baik, sehingga mempengaruhi pendidikan agama Islam masuk dalam diri anak.⁶¹

Sedangkan menurut Se'pe bahwa kondisi terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah pandangan hidup masyarakat harus berdasarkan pada al-Qur'an dan al-Sunnah, maka yang menjadi dasar pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan al-sunnah tersebut. Hal itu yang demikian dilakukan karena dalam teologi umat Islam al-Qur'an dan as-Sunnah diyakini mengandung kebenaran mutlak yang sehingga secara akidah diyakini oleh pemeluknya akan selalu sesuai dengan fitrah manusia, artinya memenuhi kebutuhan manusia kapan dan di mana saja. Pandangan Islam yang sangat minim pada masyarakat sehingga para orangtua lebih bangga anaknya bersekolah tempat umum dibandingkan dengan pendidikan yang berlandaskan ilmu agama contohnya sekolah Islam terpadu (SDIT).⁶²

Sedangkan menurut Masdi bahwa kondisi terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah kurang memberikan

⁶¹Sakor, Imam Desa Salulino, "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Selasa 05 Februari 2020.

⁶²Se'pe, Imam Masjid Nurul Falah Salulino, "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Selasa 05 Februari 2020.

hasil yang maksimal bahkan sangat minim dengan situasi yang terjadi saat ini. Hal tersebut terjadi karena kurang minat masyarakat terhadap lembaga pendidikan Islam. Selain itu, sarana yang kurang memungkinkan untuk anak menimba ilmu agama Islam. Kemudian orangtua bermasa bodoh mencari jalan keluar untuk anaknya. Kebanyakan masyarakat tidak memahami pendidikan agama Islam. Dinamika pendidikan Islam merupakan pendidikan yang sangat penting, karena pendidikan agama adalah fondasi bagi keberhasilan hidup seseorang.⁶³

2. Kontribusi Masyarakat dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Masyarakat adalah istilah yang paling lazim dipakai untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan ilmiah maupun dalam bahasa sehari-hari. Dalam masyarakat dikelompokkan menjadi dua, yaitu kelompok masyarakat tradisional dan kelompok masyarakat modern. Masyarakat tradisional lebih dikenal dengan masyarakat yang tinggal dipedesaan, sedangkan masyarakat modern mengacu pada masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan. Adapun masyarakat tradisional mempunyai ciri-ciri homogenitas sosial, hubungan primer, kontrol sosial yang ketat dan bergotong royong. Sedangkan dalam masyarakat modern mempunyai ciri-ciri heterogenitas, individualistis, kontrol sosial yang tidak begitu ketat, serta dinamika sosial yang cepat.

Bagi masyarakat awam, pendidikan identik dengan istilah sekolah. Akan tetapi, pendidikan tidak hanya didapatkan di sekolah saja. Mengacu pada UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 (UU Sisdiknas nomor 20 tahun 2003: 3), pendidikan sendiri dapat dikatakan sebagai “Usaha sadar dan terencana untuk

⁶³Masdi, Kepala Desa Salulino, “Wawancara” di Desa Salulino, pada hari Senin 03 Februari 2020.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah kumpulan dari semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan-kemampuan, sikap-sikap, dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif di dalam masyarakat tempat dia hidup. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Menurut Masdi selaku kepala Desa Salulino mengatakan bahwa kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam bagi setiap anak usia dini adalah setiap orang tua memiliki keinginan bahwa anak, apalagi anak pada usia dini yang telah dititipkan dapat tumbuh menjadi anak yang pandai, cerdas, rajin, baik, memiliki *akhlaqul karimah*, beriman serta bertakwa kepada Allah swt. Tidak ada orang tua yang mengharapkan anaknya tumbuh menjadi anak yang nakal, jahat, memiliki akhlak tercela dan jauh dari nilai-nilai pendidikan agama Islam. Harapan yang baik itu dapat terwujud dengan kesadaran bahwa begitu pentingnya sebuah Pendidikan Agama Islam bagi tumbuh kembang anak, kemudian membekali dengan pendidikan serta pengajaran yang sesuai dengan syari'at Islam.⁶⁴

Sedangkan menurut sakor bahwa orangtua sebagai guru (pengajar) bagi anak-anaknya (anggota keluarga) tentang hukum-hukum dasar kehidupan. Mengajar tentang ilmu-ilmu yang bermanfaat sedini mungkin. orangtua menjelaskan tentang nilai-nilai pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan kepada anak usia dini yaitu nilai keagamaan dan nilai kesopanan dan mengajarkan nilai-nilai yang dianggap penting untuk anak dalam proses adaptasi terhadap kehidupannya di lingkungan masyarakat dengan proses pengajaran, mencontohkan langsung (model) dan lain sebagainya.

⁶⁴Masdi, Kepala Desa Salulino, "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Senin 03 Februari 2020.

Ilmu agama yang akan menjadi bekal anak sampai dewasa yakni sholat 5 waktu sehari semalam, dan mengajarkan ayat suci al-Qur'an.⁶⁵

Sedangkan menurut Tadas bahwa kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan Islam bagi anak usia dini adalah orangtua mengajarkan kepada anak sedini mungkin untuk disiplin, karena disiplin dapat memberi anak rasa aman dengan memberi tahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh, dengan hal tersebut membantu anak menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang salah. Disiplin memungkinkan anak hidup menurut standar yang disetujui kelompok sosial. Dengan disiplin anak belajar bersikap menurut cara yang akan mendatangkan pujian yang ditafsirkan anak sebagai tanda kasih sayang dan penerimaan. Disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi pendorong ego yang mendorong anak mencapai apa yang diharapkan darinya, disiplin juga membantu anak mengembangkan kata hati nurani (suara dari dalam) pembimbing dalam mengambil keputusan dan pengendalian perilaku moral.⁶⁶

Se'pe juga mengatakan bahwa kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk anak usia dini adalah orangtua harus memberikan pembinaan moral yang dilakukan di rumah tangga, sekolah maupun masyarakat. Pembinaan moral yang dilakukan oleh ketiga institusi ini tidak berjalan menurut semsetinya atau yang sebiasanya. Pembinaan moral dirumah tangga misalnya harus dilakukan dari sejak anak pada usia dini, sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Karena setiap anak lahir, belum mengerti iman mana benar dan mana yang salah, dan belum tahu batas-batas dan ketentuan moral yang tidak berlaku dalam lingkungannya. Setelah itu orangtua juga harus mengajarkan kepada anaknya untuk melaksanakan sholat dan mengajarkan pula membaca ayat suci al-Qur'an.⁶⁷

Sedangkan menurut Anggriani bahwa kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk anak usia dini adalah sebaiknya orangtua menanamkan sikap yang dianggap baik untuk manumbuhkan moral, anak-anak akan dibesarkan tanpa mengenal moral itu. Pembinaan moral pada anak dirumah tangga bukan dengan cara menyuruh anak menghapalkan rumusan tentang baik dan buruk, melainkan harus dibiasakan. Moral bukanlah suatu pelajaran yang dapat

⁶⁵Sakor, Imam Desa Salulino, "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Selasa 05 Februari 2020.

⁶⁶Tadas Sekretaris Desa Salulino, "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Senin 03 Februari 2020.

⁶⁷Se'pe, Imam Masjid Nurul Falah Salulino, "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Selasa 05 Februari 2020.

dicapai dengan mempelajari saja, tanpa membiasakan hidup bermoral dari sejak kecil. Moral itu tumbuh dari tindakan kepada pengertian dan tidak sebaliknya. Seperti halnya rumah tangga, sekolah pun dapat mengambil peranan yang penting dalam pembinaan moral anak didik. Hendaknya dapat diusahakan agar sekolah menjadi lapangan baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mental dan moral anak didik. Di samping tempat pemberian pengetahuan, pengembangan bakat dan kecerdasan. Dengan kata lain, supaya sekolah merupakan lapangan sosial bagi anak-anak, dimana pertumbuhan mental, moral dan sosial serta segala aspek kepribadian berjalan dengan baik. Untuk menumbuhkan sikap moral yang demikian itu, pendidikan agama diabaikan di sekolah, maka pendidikan agama yang diterima dirumah tidak akan berkembang, bahkan mungkin terhalang. Selanjutnya masyarakat juga harus mengambil peranan dalam pembinaan moral. Masyarakat yang lebih rusak moralnya perlu segera diperbaiki dan dimulai dari diri sendiri, keluarga dan orang-orang terdekat dengan kita. Karena kerusakan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya dalam pembinaan moral anak-anak.⁶⁸

Menurut Nurliana bahwa kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam untuk anak usia dini adalah orangtua harus membina moral anak yang benar diharapkan akan menjadikan anak bertingkah laku yang bermoral. Namun dapat terjadi seorang yang memiliki pandangan moral yang tinggi, bertingkah laku yang melanggar moral. Oleh karena itu, mengembangkan pandangan moral saja belum menjamin orang tersebut memiliki tingkah laku yang bermoral. Misalnya seorang anak memahami betul bahwa mencuri itu tidak baik karena menyebabkan kerugian dan kesedihan kepada orang lain, namun anak tersebut tetap melakukan pencurian, maka dapat dikatakan tingkah laku moral anak tersebut belum diterapkan.⁶⁹

Sedangkan menurut Rusti bahwa kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia ini adalah orangtua harus mengajarkan kepada anak cara belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan proses yang panjang dan lama yang terus berlanjut hingga masa remaja. Ini merupakan proses yang penting di masa kanak-kanak. Sebelum anak masuk sekolah, mereka diharapkan mampu membedakan yang benar dan salah dalam situasi sederhana dan meletakkan dasar bagi perkembangan hati nurani. Sebelum masa kanak-kanak berakhir, anak-anak diharapkan mengembangkan skala nilai dan

⁶⁸ Anggriani, Masyarakat Desa Salulino, *Wawancara*” di Desa Salulino, pada hari Rabu 06 Februari 2020.

⁶⁹ Nurliana, Masyarakat Desa Salulino, *Wawancara*” di Desa Salulino, pada hari Rabu 06 Februari 2020.

hati nurani untuk membimbing mereka bila harus mengambil keputusan moral.⁷⁰

Hasil Observasi penulis bahwa pertama-tama harus belajar memberi reaksi tertentu yang tepat dalam situasi tertentu. Ini mereka lakukan dengan mematuhi peraturan yang diberikan orang tua dan orang lain yang berwenang. Bila anak mengidentifikasi dengan orang yang dikaguminya, mereka meniru pola perilaku dari orang tersebut, biasanya secara tidak sadar dan tanpa tekanan dari mereka.⁷¹

3. Peluang dan Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia

Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

a. Peluang Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini

Peluang pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini memang bukan merupakan kegiatan yang mudah. Dalam perwujudannya memerlukan banyak faktor pendukung untuk memperoleh hasil yang optimal dalam membentuk anak didik yang Islami. Kesabaran dan semangat merupakan kunci yang utama untuk melalui tahapan-tahapan dalam mengenalkan dan membiasakannya.

1) Mudah terbentuknya karakter pada anak

Menurut Masdi bahwa peluang dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah membentuk karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Banyak kegagalan dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini karena gagal membentuk pribadinya sejak dini. Jadi orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan dan pembentukan kepribadian, karakter seorang anak sejak usia dini.⁷²

⁷⁰Rusti, Masyarakat Desa Salulino, *Wawancara*” di Desa Salulino, pada hari Rabu 06 Februari 2020.

⁷¹Obverasi, di Desa Salulino hari Sabtu Tanggal 01 Februari 2020.

⁷²Masdi, Kepala Desa Salulino, *“Wawancara”* di Desa Salulino, pada hari Senin 03 Februari 2020.

- 2) Peran orangtua menjadikan anaknya menjadi anak sholeh dan sholehah
Sedangkan menurut Sakor bahwa ketika anak dilahirkan yang terbersit dalam hatinya adalah keinginan agar anak tersebut menjadi anak yang sholeh dan sholehah. Untuk mewujudkan itu semua, maka proses pendidikan agama Islam yang dijalankan anak tersebut harus juga benar. Namun dalam hal ini yang mendidik anak bukan hanya seorang Ibu, ayah pun mempunyai tanggung jawab yang sama dalam mendidik dan membimbing anak untuk mengenal siapa Allah swt, Nabi Muhammad saw., dan mengetahui ajaran yang ada di dalam al-Qur'an dan al-Hadis.⁷³
- 3) Pengajaran tentang al-Qur'an
Sedangkan Se'pe mengatakan bahwa peluang dalam pendidikan agama Islam untuk anak usia dini adalah rajin menghafal al-Qur'an dan bahkan bertanya mengenai pembelajaran ilmu agama yang sesuai dengan syariat. Oleh sebab itu, orang tua memberikan dukungan kepada anak, agar senantiasa termotivasi dalam belajar dan mengembangkan bakat apalagi pada saat mengikuti lomba keagamaan.
- 4) Mengajarkan kepada anak untuk sholat
Menurut Anggriani bahwa anak usia dini akan menjadi pribadi yang baik apabila diajarkan kepadanya tentang tata cara sholat. Karena dengan sholat peserta didik terbentuk karakter dan pribadi yang baik dalam dirinya.⁷⁴
- Sedangkan menurut Nurliana bahwa peluang yang didapatkan masyarakat dalam hal ini orangtua adalah ketika anak-anak diajarkan mengenai pelajaran tata cara sholat. Karena sholat mampu menjadikan pribadi anak akan tetap terkontrol sampai usia dewasanya.⁷⁵ Kemudian Rusti juga mengatakan bahwa sholat adalah kunci segala amalan manusia, apabila sholat sudah diajarkan kepada anak sedini mungkin, maka hal tersebut akan menjadi bekal yang baik di masa depan anak-anak ketika meranjak dewasa.
- b. Tantangan Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini

Dalam menerapkan pendidikan agama Islam terdapat beberapa tantangan yang dihadapi oleh masyarakat. Tantangan ini akan memicu serta menghambat

⁷³Sakor, Imam Desa Salulino, , "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Selasa 05 Februari 2020.

⁷⁴Anggriani, Masyarakat Desa Salulino, "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Rabu 06 Februari 2020.

⁷⁵Nurliana, Masyarakat Desa Salulino, "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Rabu 06 Februari 2020.

proses perkembangan pendidikan agama Islam bagi anak. Jika di usia dini tidak dibekali ilmu agama, maka akan menjadi masalah besar bagi anak di usia dewasanya.

1) Faktor lingkungan keluarga

Menurut Sakor bahwa Faktor penghambat masyarakat dalam hal ini orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah faktor lingkungan yang kurang mendukung. Apalagi dengan keluarga yang mengalami *broken home*. Itu akan membuat anak merasa tidak mempunyai semangat karena tidak adanya keutuhan dalam keluarga, juga tidak ada dorongan dan motivasi untuk menjadi anak yang baik.⁷⁶

Sedangkan menurut Se'pe bahwa Faktor penghambat orangtua yang lainnya yaitu masih ada anak yang belum lancar dalam membaca al-Qur'an. Dan itu juga bisa karena pengaruh dari lingkungan keluarga bagi anak usia dini. Orangtua sebagai contoh dalam pelaksanaan ibadah anak. Jika anak melakukan kesalahan, maka orangtua harus menegur dengan penuh lemah lembut. Namun apabila orangtua tidak paham terhadap agama, maka pada diri anak menjadi penghambat nilai-nilai agama Islam akan masuk dalam dirinya.⁷⁷

2) Anak takut mengakui kesalahan sendiri

Menurut Tadas bahwa tantangan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah terkadang masih ada anak yang usil, kalau anak melakukan kesalahan, anak tidak mau disalahkan sendirian. Tidak langsung menerima tapi menyanggah dahulu. Dan banyak protesnya. orangtua ingin anaknya semua bisa patuh, namun kenyataannya membutuhkan waktu yang panjang. Siswa yang biasanya usil biasanya menyembunyikan kesalahan yang pernah anak-anak lakukan, sehingga dapat menghambat pelaksanaan proses pendidikan agama Islam.⁷⁸

3) Pengaruh *Gadget*

Sesuai yang dikatakan oleh Masdi bahwa, tantangan orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah pengaruh dari lingkungan sekitar yang berdampak besar terhadap tahap perkembangan moral anak. Misalnya anak yang tinggal jauh dari nilai

⁷⁶Sakor, Imam Desa Salulino, , "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Selasa 05 Februari 2020.

⁷⁷Se'pe, Imam Masjid Nurul Falah Salulino, , "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Selasa 05 Februari 2020.

⁷⁸Tadas Sekretaris Desa Salulino, "Wawancara" di Desa Salulino, pada hari Senin 03 Februari 2020.

keagamaan, sehingga membuat siswa terbiasa dengan berkata kasar, termasuk di dalam lingkungan keluarga apabila orang tua tidak bisa memberikan keteladanan, maka pelaksanaan pendidikan agama Islam bisa jadi gagal. Selain itu, adapula pengaruh *gadget*, yakni siswa sudah mampu menguasai dunia Internet, sudah mampu mengakses hal dari dunia maya, serta mengakses situs-situs tak seharusnya mereka liat. Hal ini juga yang menghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini dalam lingkungan keluarga bisa gagal.⁷⁹

4) Pengaruh Media Internet dan Televisi

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Rusti bahwa penghambat orangtua dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam adalah faktor lingkungan keseharian siswa, seperti pengaruh media internet dan televisi yang dapat merusak akhlak anak.⁸⁰ Sedangkan menurut Nurliana bahwa media televisi adalah tantangan yang besar untuk orangtua disebabkan karena anak menyaksikan tayangan yang kurang baik, sehingga akan menimbulkan dampak negatif bagi anak.⁸¹ Sedangkan menurut Anggriani adalah media internet. Saat ini anak usia dini pun sudah mampu bermain *game online*, yang merusak moral anak. Pengaruh ini menjadi dampak yang buruk bagi orangtua ketika anak meranjak ke usia remaja dan dewasa.⁸²

C. Pembahasan

Masyarakat adalah suatu perwujudan kehidupan bersama manusia. Dalam masyarakat berlangsung proses kehidupan sosial yaitu proses antar hubungan dan interaksi. Di dalam masyarakat sebagai suatu lembaga kehidupan manusia berlangsung pula keseluruhan perkembangan kehidupan manusia. Masyarakat dapat diartikan suatu wadah atau medan tempat berlangsungnya interaksi warga masyarakat. Masyarakat juga bisa diartikan sebagai subjek, yakni sebagai

⁷⁹Masdi, Kepala Desa Salulino, “Wawancara” di Desa Salulino, pada hari Senin 03 Februari 2020.

⁸⁰Rusti, Masyarakat Desa Salulino, *Wawancara*” di Desa Salulino, pada hari Rabu 06 Februari 2020.

⁸¹Nurliana, Masyarakat Desa Salulino, *Wawancara*” di Desa Salulino, pada hari Rabu 06 Februari 2020.

⁸²Anggriani, Masyarakat Desa Salulino, *Wawancara*” di Desa Salulino, pada hari Rabu 06 Februari 2020.

perwujudan warga masyarakat dengan semua sifat (watak) dalam suatu gejala dan manifestasi tertentu atau keseluruhan, sosio psikologisnya.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting maka orangtua akan memilihkan sekolah yang terbaik untuk anaknya. Lembaga pendidikan Islam merupakan alternatif utama agar anak tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan umum saja, namun ilmu tentang agama juga sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat merupakan komponen strategis yang harus mendapat perhatian penuh oleh lembaga pendidikan agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Semua orang harus menyadari bahwa masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, para pemimpin lembaga pendidikan Islam harus mampu membaca selera masyarakat. Caranya adalah dengan memiliki orientasi yang jelas dan melakukan pembenahan-pembenahan melalui strategi baru untuk meningkatkan kemajuan sehingga dapat menjanjikan masa depan, baik jaminan keilmuan, kepribadian, maupun keterampilan.

Setiap warga masyarakat sadar atau tidak, selalu terlibat dengan proses dalam mekanisme masyarakat itu. Tiap-tiap pribadi tidak saja menjadi warga masyarakat secara pasif, melainkan dalam kondisi-kondisi tertentu ia menjadi warga masyarakat yang aktif. Suatu kenyataan masyarakat bahwa kita hidup bergaul, bekerja sampai meninggal dunia di dalam masyarakat. Dalam perkembangan kehidupan manusia pendidikan agama Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembentukan manusia yang berkualitas.

Dalam kehidupan manusia pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Mustahil manusia dapat berkembang dan maju bahagia tanpa adanya pendidikan.

Masyarakat harus sadar akan pentingnya pendidikan agama Islam kepada anak usia dini. Maka dari itu orangtua diharapkan memberikan ilmu agama yang baik kepada anak sedini mungkin agar kelak mampu menjadi pribadi yang lebih sampai meranjak masa dewasa.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah penulis memaparkan tentang persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, maka akhir dari pembahasan ini, maka dapat di simpulkan sebagai berikut;

1. Kondisi masyarakat terhadap pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini adalah sangat baik, namun orangtua pada umumnya di Desa Salulino banyak yang tidak memahami ilmu agama dengan baik, sehingga mempengaruhi pendidikan agama Islam masuk dalam diri anak.
2. Kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia ini adalah orangtua harus mengajarkan kepada anak cara belajar berperilaku dengan cara yang disetujui masyarakat merupakan proses yang panjang dan lama yang terus berlanjut hingga masa remaja. Ini merupakan proses yang penting di masa kanak-kanak.
3. Peluang pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah Mudah terbentuknya karakter pada anak, peran orangtua menjadikan anaknya menjadi anak sholeh dan sholehah, pengajaran tentang al-Qur'an dan mengajarkan kepada anak untuk sholat. Sedangkan tantangan pelaksanaan pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah faktor lingkungan keluarga, anak takut mengakui kesalahan sendiri, pengaruh *Gadget*, televisi dan internet.

B. Implikasi

1. Mengetahui kondisi masyarakat di Desa Salulino dalam memberikan pendidikan agama Islam bagi anak usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.
2. Memberikan kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.
3. Mampu mengetahui peluang dan tantangan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

C. Saran

Hasil penelitian memaparkan gambaran mengenai persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh karena itu, dalam rangka pembentuk moral anak, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Desa Salulino

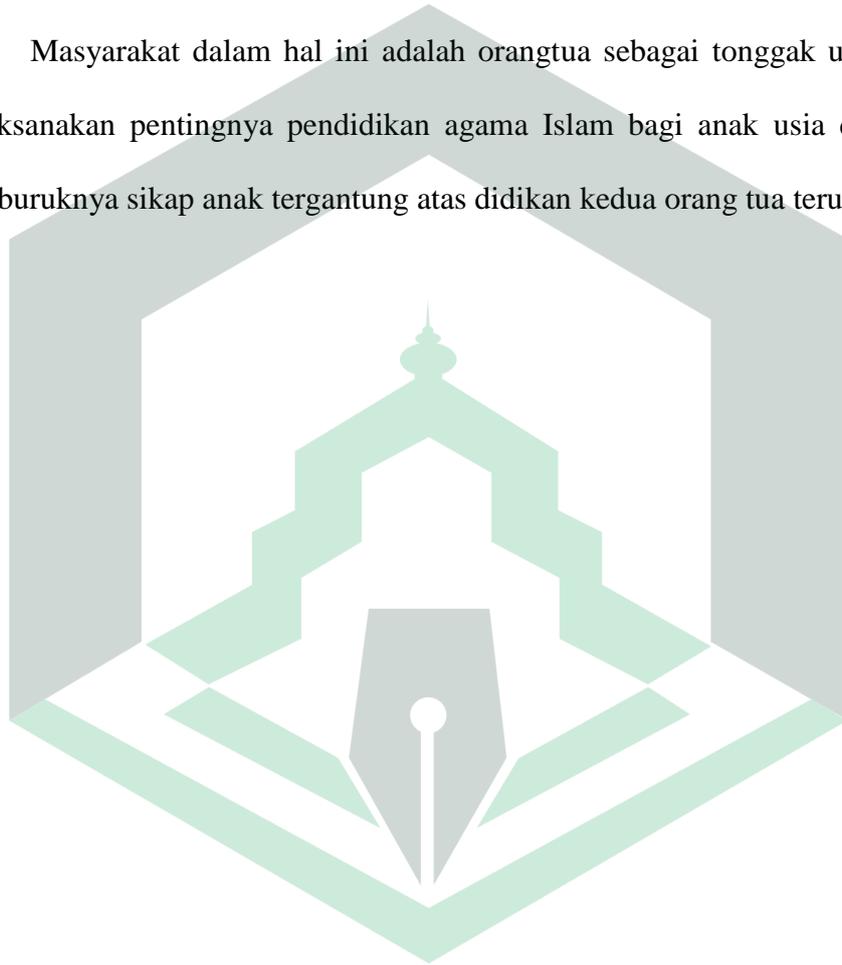
Kepala Desa Salulino selaku penanggung jawab dalam meningkatkan moral rakyat pada umumnya terutama pada kaum pemuda. Terkait dengan usaha pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini, kepala Desa hendaknya melaksanakan program desa yang bermanfaat dengan melibatkan kaum pemuda.

2. Imam Desa

Imam Desa adalah penasehat agama yang bertanggung jawab di Desa Salulino dapat melancarkan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

3. Masyarakat atau orangtua

Masyarakat dalam hal ini adalah orangtua sebagai tonggak utama dalam melaksanakan pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini, karena baik buruknya sikap anak tergantung atas didikan kedua orang tua terutama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Ghofir dan Slamet As. Yusuf, Zuhairini. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Ahmadi, Abu. *Ilmu Pendidikan*, Semarang: Rineka Cipta, 2001 .
- Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*. Cet.I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Arif Tiro, Muhammad. *Penelitian: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cet.I; PT. Andira Publisher, Makassar, 2009.
- Arifin, M. *Filsafat Pendidikan Islam*. Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara,1994.
- Djamil, Nasir. *Anak Bukan untuk di Hukum*. Jakarta: Sinar Grafika, 2013.
- Kementrian Agama RI, *al- Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Diponegoro, 2013.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. II; Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
----- *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muliati. *Ahlak Sebagai Esensi Materi Pendidikan Islam*. “Skripsi”, Palopo: Program Sarjana STAIN Palopo, 2005.
- Langgulung, Hasan. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke- 21*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Jakarta: Kencana. 2006.
- Muin, Idianto. *Sosiologi SMA/MA*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Munir Rahma. *Pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap Perilaku Religius Anak Di TK Terpadu Islam Palopo, Skripsi*”, Palopo: Program Sarjana IAIN Palopo, 2015.

- Makbuoloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mohammad At-Toumy Al-Syaibani, Omar. *Falsafah Pendidikan Islam*. Cet II, Jakarta: Bulan Bintang, 2009.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodakarya, 2011.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung; PT Remaja Rosdakarya 2008.
- Muhemin. *Komponen Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Cet.I. Palopo: Lembaga Penerbitan STAIN (LPS), 2010.
- Muslihah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*, Banteng: Diadit Media, 2011.
- Muntahibun Nafis, Muhammad , *Ilmu Pendidikan Islam* Yogyakarta:Teras, 2011.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2003.
- Nata, Abuddin. *Metodeologi Studi Islam*. Jakarta: Raja Grafindo, 1999.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Rahman, Abdul, *Pembangunan Agama dan Watak Bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Rofiq, Djaelani Aunu. *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif*. Majalah Ilmiah Pawiyatan, Vol. XX, No.1 Maret 2013.
- Saeful Rahmat Pupu. *Penelitian Kualitatif* ,Equilibrium, Vol. V. No. 9 Januari-Juni 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Cet.XV; Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Uhbiyati, Nur. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet. I. Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Winarsunu, Tulus *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang: UMM Press. 2006.

Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Hida Karya Agung.1990.

Yusuf L.N. Syamsu dan Nani M. Sughandi, *Perkembangan Peserta Didik*. Cet III; Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011.



LAMPIRAN PEDOMAN WAWANCARA

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI DI DESA SALULINO KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU

1. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana kontribusi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
3. Bagaimana peluang dan tantangan pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi anak usia dini di desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
4. Bagaimana Persepsi anda tentang pentingnya pendidikan agama Islam pada pendidikan anak usia dini?
5. Bagaimana anda menilai berhasilnya seorang guru dalam membentuk akhlak anak usia dini melalui bidang studi pendidikan agama Islam?
6. Menurut anda, apakah tindakan yang harus dilakukan seorang guru dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam?

Palopo, Februari 2020

Nurlia Haliman
NIM 13.16.2.0075

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Nurlia Haliman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

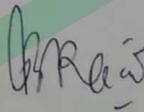
Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu'alaikum Wr. Wb.

1. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I

()
Tanggal:

2. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji II

()
Tanggal:

Dr. Baderiah, M.Ag.
Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Nurlia Haliman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan naskah skripsi mahasiswa di bawah ini

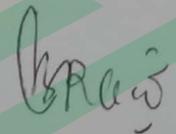
Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diujikan pada ujian *munaqasyah*

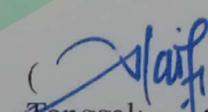
Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

wassalamu'alaikum Wr. Wb.

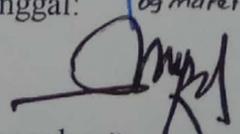
1. Dr. Baderiah, M.Ag.
Penguji I

()
Tanggal: 06 maret 2020

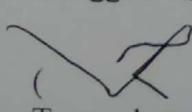
2. Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
Penguji II

()
Tanggal: 09 maret 2020

3. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Pembimbing I/Penguji

()
Tanggal: 09 maret 2020

4. Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.
Pembimbing II/Penguji

()
Tanggal: 09 maret 2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

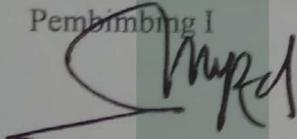
Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul *Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*.

Yang ditulis oleh :

Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19680802 199703 1 001
Tanggal: 09 MARET 2020

Pembimbing II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.
NIP 19760107 200312 1 002
Tanggal: 09 MARET 2020

Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.
Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lam : Eksemplar
Hal : Skripsi Nurlia Haliman

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

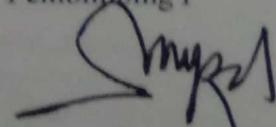
Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

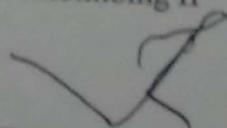


Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.

NIP 19680802 199703 1 001

Tanggal: 09 MARET 2020

Pembimbing II



Dr. Taqwa, S.Ag., M.Pd.I.

NIP 19760107 200312 1 002

Tanggal: 09 MARET 2020



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat : Jl. Opu Daeng Risaju No. 1, Belopa Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 024/PENELITIAN/19.02/DPMPTSP/III/2020
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 312 Salulino
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo :
0098/In.19/FTIK/HM.01/01/2020 tanggal 28 Januari 2020 tentang permohonan Izin Penelitian.
Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Nurlia Haliman
Tempat/Tgl Lahir : Salulino / 04 Februari 1995
Nim : 13.16.2.0075
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dsn. Padang Kalua
Desa Padang Kalua
Kecamatan Lamasi

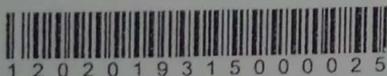
Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI USIA
DINI DI DESA SALULINO WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

Yang akan dilaksanakan di **SDN 312 SALULINO**, pada tanggal **04 Februari 2020 s/d 04 Maret 2020**

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

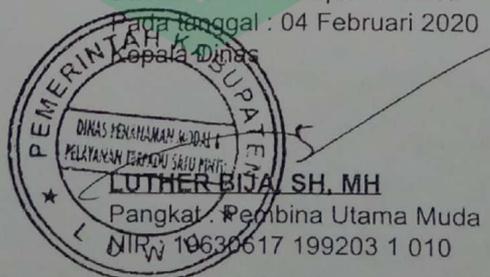
1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.



1 2 0 2 0 1 9 3 1 5 0 0 0 0 2 5



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
pada tanggal : 04 Februari 2020
Kepala Dinas



Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo;
4. Mahasiswa (I) Nurlia Haliman;
5. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
KECAMATAN WALENRANG UTARA
DESA SALULINO**

Alamat: Jl. Trans Sulawesi No. Tlp. (0411) 7770473 Kode Pos 91953

SURAT KETERANGAN

Nomor : **013/05L/KWU/II/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **MASDI**
NIP : -
Jabatan : Kepala Desa Salulino

Menerangkan bahwa :

Nama : **NURLIA HALIMAN**
Tempat, Tanggal Lahir : Salulino, 04 Februari 1995
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Palopo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian di Desa Salulino, terhitung tanggal 07 Februari – 07 Maret 2020 guna penulisan skripsi dengan judul: **"PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK USIA DINI DI DESA SALULINO, WALENRANG UTARA, KABUPATEN LUWU"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Salulino, 07 Februari 2020

Kepala Desa Salulino



MASDI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MASDI
Jabatan : Kepala Desa
Alamat : Salulino

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak usia Dini di Desa Salulino Walenrang utara Kabupaten Luwu
Alamat : Desa Salulino

Benar telah melakukan wawancara tanggal ... Februari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Februari 2020



MASDI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : TADAS
Jabatan : Sekretaris
Alamat : Salulino

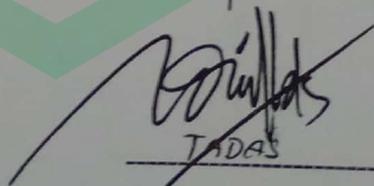
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak usia Dini di Desa Salulino Walenrang utara Kabupaten Luwu
Alamat : Desa Salulino

Benar telah melakukan wawancara tanggal 7 Februari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 7 Februari 2020


TADAS

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SAKOR
Jabatan : Imam Desa Salulino
Alamat : salulino

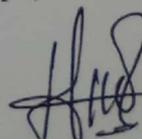
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak usia Dini di Desa Salulino Walenrang utara Kabupaten Luwu
Alamat : Desa Salulino

Benar telah melakukan wawancara tanggal ... Februari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Februari 2020


SAKOR

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Se'Pe
Jabatan : Ketua Majelis Taklim Faldah Salulino
Alamat : Salulino

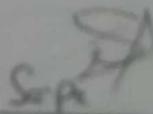
Mencerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak usia Dini di Desa Salulino Walenrang utara Kabupaten Luwu
Alamat : Desa Salulino

Benar telah melakukan wawancara tanggal ... Februari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Februari 2020


Se'Pe

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HERMAWAN
Jabatan : Operator Kantor Desa
Alamat : Salulino

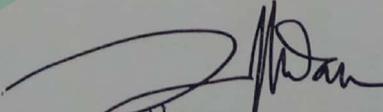
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak usia Dini di Desa Salulino Walenrang utara Kabupaten Luwu
Alamat : Desa Salulino

Benar telah melakukan wawancara tanggal ... Februari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Februari 2020


HERMAWAN

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ANSERIANA-A
Jabatan : Masyarakat
Alamat : Palopo

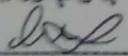
Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Nuria Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak usia Dini di Desa Salulino Walenrang utara Kabupaten Luwu
Alamat : Desa Salulino

Benar telah melakukan wawancara tanggal ... Februari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Februari 2020

ANSERIANA-A


SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURLIANA
Jabatan : MASYARAKAT
Alamat : SALULINDO

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak usia Dini di Desa Salulino Walemrang utara Kabupaten Luwu
Alamat : Desa Salulino

Benar telah melakukan wawancara tanggal ... Februari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Februari 2020


NURLIANA

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rusti
Jabatan : masyarakat
Alamat : Salulino

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini

Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat terhadap pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak usia Dini di Desa Salulino Walenrang utara Kabupaten Luwu
Alamat : Desa Salulino

Benar telah melakukan wawancara tanggal ... Februari 2020 guna menggali lebih dalam informasi yang dibutuhkan untuk melengkapi data dalam menyusun skripsi.

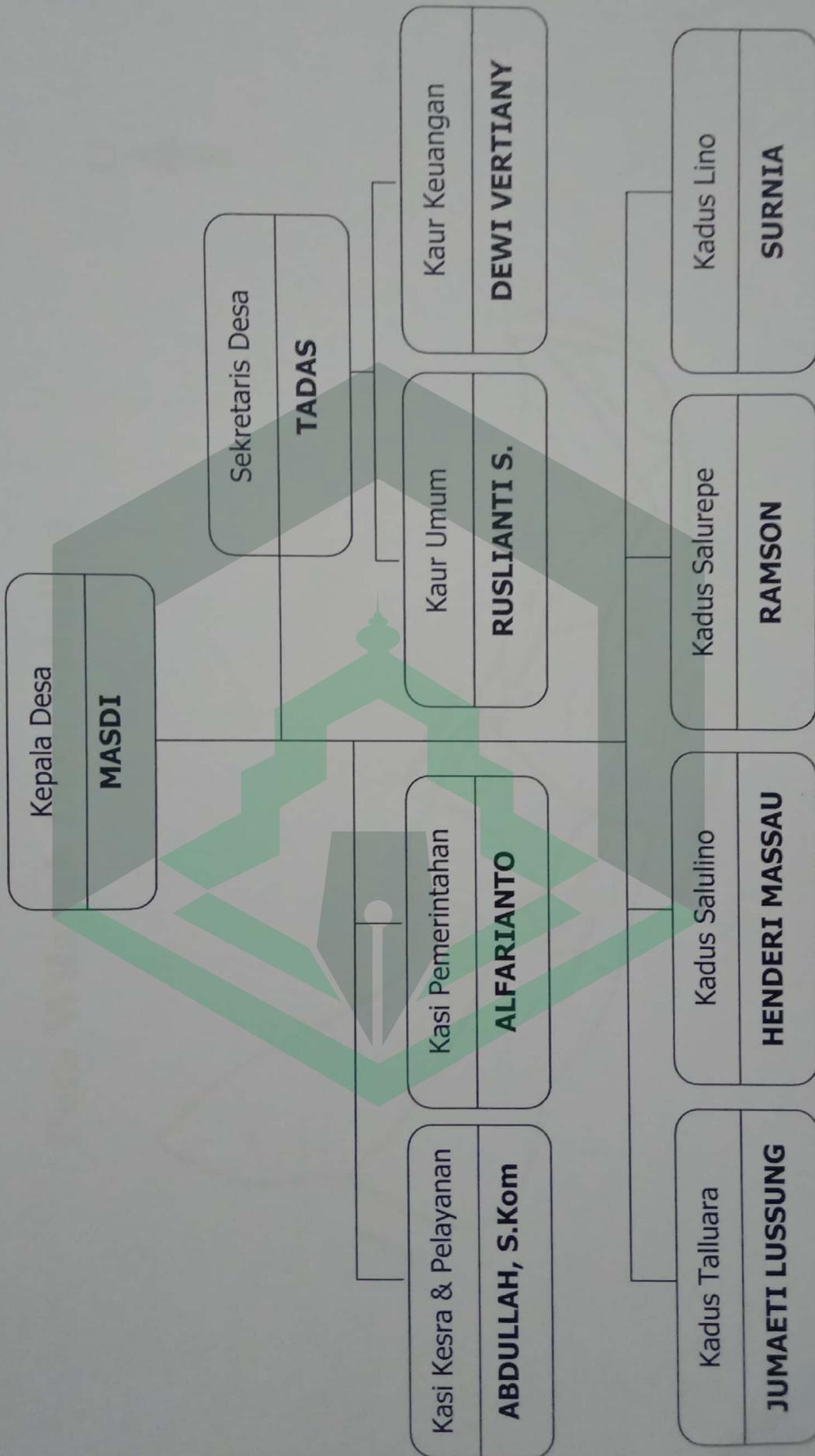
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, Februari 2020



Rusti

**STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAH DESA
DESA SALULINO, KECAMATAN WALENRANG UTARA, KABUPATEN LUWU**



Peta Wilayah Desa Salulino



Peta Wilayah Desa Salulino

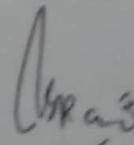


CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

Nama : Nurlia Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Hari/Tanggal : Selasa / 25 Februari 2020
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

- ① Rumusan Masalah yang diperbaiki.
- ② Mengikuti pedoman baru (IAIN Palopo)
- ③ Prakata, daftar isi, abstrak (diperbaiki).
- ④ Hadis ditambahkan.
- ⑤ Tugis, dan pembahasa (BAB IV), penutup menyempatkan Rumusan Masalah yang ada.

Pembimbing/Penguji,



Dr. Baderiah, M.Ag.

NIP. 19700301200032003

CATATAN HASIL KOREKSI SEMINAR HASIL

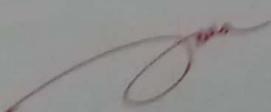
Nama : Nurli Haliman
NIM : 13.16.2.0075
Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ PAI
Hari/Tanggal : Selasa / 25 Februari 2020
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini Di Desa Sekelimo Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

① Kurang sistematis ke pendirian yg baru

② Data & Sumber data diperjelas

③ Data hasil wawancara dimasukkan dan hasil yang secara utuh dan detail & spasi.

Pembimbing/Penguji


Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19650919 2009 2 018



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Agatis Telp. (0471) 22076. Fax (0471) 325197

Email: pai@iainpalopo.ac.id

PERSETUJUAN JADWAL UJIAN

SEMINAR PROPOSAL / SEMINAR HASIL / UJIAN TUTUP (MUNAQASYAH) *

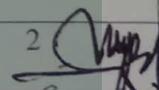
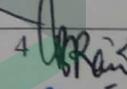
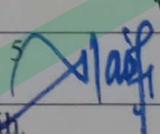
Assalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, tim pembimbing dan penguji menyetujui Seminar Proposal / Seminar Hasil / Ujian Tutup (Munaqasyah)* mahasiswa:

Nama : Nurlia Haliman
N I M : 13.16.2.0075
Jurusan /Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul Proposal / Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Anak Usia Dini Di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara kabupaten Luwu.

yang akan diselenggarakan pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 10 Maret 2020
Jam : 14:00 Wita
Tempat : Ruang Ujian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

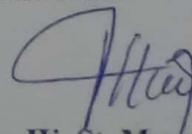
No	Nama	Pembimbing / Penguji	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Muhammad Ihsan, S.Pd., M.Pd.	Ketua Sidang	1	
2	Mawardi, S.Ag., M.Pd.I.	Pembimbing 1	2 	
3	Dr. Taqwa, M.Pd.	Pembimbing 2	3 	
4	Dr. Baderiah, M.Ag.	Penguji 1	4 	
5	Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji 2	5 	

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'Alaikum Wr.Wb.

Palopo, 9 Maret 2020

Menyetujui,
Ketua Prodi


Dr. Hj. St. Marwiyah, M.Ag.
NIP 19610711 199303 2 002

Persepsi Masyarakat Terhadap Pentingnya Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Usia Dini di Desa Salulino Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

12%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

docobook.com

Internet Source

3%

2

library.walisongo.ac.id

Internet Source

3%

3

syafrialmi.wordpress.com

Internet Source

2%

4

www.scribd.com

Internet Source

2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENELITIAN



Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Masdi, Kepala Desa Salulino



Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Sakor, Imam Desa Salulino



Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Se'pe, Imam Masjid Nurul Falah Salulino



Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Tadas, Selaku sekretaris Desa Salulino



Penulis melakukan wawancara dengan Bapak Hermawan, selaku operator
Desa Salulino





Penulis melakukan wawancara dengan Tokoh Masyarakat Desa Salulino